

**MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT
DALAM MEMBANGUN CITRA POSITIF
DI SMK ISLAM BUSTANUL ULUM PAKUSARI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

FATIMATUS ZEHROH
NIM: T20163061

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2020**

**MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT
DALAM MEMBANGUN CITRA POSITIF
DI SMK ISLAM BUSTANUL ULUM PAKUSARI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk diajukan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

FATIMATUS ZEHROH
NIM. T20163061

Disetujui Pembimbing

Prof. Dr. H. Moh. Khusnurridlo, M.Pd
NIP: 19650720 199203 1 003

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣٠﴾

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”¹

IAIN JEMBER

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an Terjemah Perkata*, (Bandung: Semesta Qur'an, 2013), 354

PERSEMBAHAN

Bersama dengan rasa syukur kepada Allah SWT yang teramat dalam, ku persembahkan karya ini kepada:

Terima kasih Ibu “Lutviah” dan Bapak “Suryanto” yang telah membesarkan saya dan selalu sabar, memberikan pengorbanan, bimbingan serta melimpahkan kasih sayang yang tulus, dan doa yang selalu terucap setiap waktu yang mampu membangunkan motivasi dalam menjalankan tugas hidup agar terlaksana dengan baik, terimakasih juga telah mengijinkanku untuk mencari ilmu.

Untuk keluarga besarku yang ada di Kalisat Jember yaitu kakekku “H. Ansori dan Nenekku Ibu “HJ. Buida” dan juga teman saya Novita Nur Andini, Laeliyatun Nafisah dan keluarga besar MPI C2 angkatan 2016 yang teramat saya sayangi yang selalu mensupport dan memotivasi saya, terimakasih ku ucapkan buat kalian semua atas motivasi baik materi maupun non materi karena dengan begitu saya bisa semangat dalam menyelesaikan kuliah serta juga semangat menghadapi ujian hidup.

Terima kasih atas bantuan dan doa kalian semua semoga Allah membalas amal baik kalian semua, sebagaimana yang telah anda lakukan untuk penulis,

Amiin



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmad dan Hidayahnya serta memberikan kesempatan untuk menerima dan menikmati hidup dengan pancaran sinar ilmu pengetahuan. Sholawat dan salam tetap tercurah kepada baginda Rasullullah SAW yang menjadi perantara kepada kita menyampaikan kemilau cahaya keilmuan sehingga penyusun Skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi yang telah selesai dengan judul “Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra Positif di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember”, memakan cukup lama namun tetap banyak terdapat kekurangan dan sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya penulis sangat mengaharap tegur dan sapa dari pembaca untuk memberikan kritik sebagai bentuk perbaikan penulisan ini. Atas selesainya penulisan skripsi tidak luput dari peran berbagai pihak maka kami sepautnya menyampaikan terima kasih kami kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember telah membantu penulis dalam menjalani studi Program Strata Satu Manajemen Pendidikan Islam.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.

3. Bapak Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Moh. Khusnurridlo, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Mufti Ali, SE selaku Kepala SMK Islam Bustanul Ulum yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama melaksanakan penelitian di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember
6. Bapak Heriyanto, S.Pd.I selaku Waka Humas di SMK Islam Bustanul Ulum yang telah berkenan memberikan dukungan dan bantuan selama melaksanakan penelitian di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember
7. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon petunjuk berupa Hidayah Iman dan pengetahuan, dan semoga karya ini bisa bermanfaat untuk penulis sendiri untuk mengembangkan pengetahuan dan penelitian selanjutnya.

Jember, 05 November 2020

Penulis

ABSTRAK

Fatimatus Zehroh. 2020: *Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra Positif di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember.*

Kata Kunci: Manajemen Hubungan Masyarakat, Citra Positif

Manajemen hubungan masyarakat merupakan suatu proses yang diawali dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi secara serius dalam upaya pencapaian untuk mendapatkan citra positif lembaga. Citra positif merupakan tanggapan, pandangan atau kesan yang diberikan oleh masyarakat secara baik terhadap sekolah.

Fokus penelitian dari skripsi ini yaitu: 1). Bagaimana pelaksanaan hubungan masyarakat dalam membangun citra positif di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember? 2). Bagaimana pelaksanaan hubungan masyarakat dalam menjalin kerja sama dengan stakeholder dalam membangun citra positif di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember? 3). Bagaimana evaluasi hubungan masyarakat dalam membangun citra positif di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1). Pelaksanaan hubungan masyarakat dalam membangun citra positif di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember. 2). Pelaksanaan hubungan masyarakat dalam menjalin kerja sama dengan stakeholder dalam membangun citra positif di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember. 3). Evaluasi hubungan masyarakat dalam membangun citra positif di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Untuk teknik pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dengan model miles dan huberman. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1). Pelaksanaan hubungan masyarakat dalam membangun citra positif di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember melalui strategi bermitra dengan dunia industri, menjalin silaturahmi dengan wali murid dan alumni, serta pemanfaatan media. 2). Pelaksanaan hubungan masyarakat dalam menjalin kerja sama dengan stakeholder dalam membangun citra positif di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember yaitu melalui tiga jenis hubungan, yaitu pertama hubungan edukatif yang dilakukan dengan mengadakan rapat dengan wali murid dan kunjungan kerumah siswa. Kedua hubungan kultural yaitu mengadakan acara untuk memperingati hari-hari besar nasional. Ketiga hubungan institusional yaitu bekerja sama dengan dunia industri dan pemerintah. 3). Evaluasi hubungan masyarakat dalam membangun citra positif di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember terdapat tiga tahap, pertama evaluasi perencanaan yang dilakukan melalui rapat dengan waka kesiswaan, kedua evaluasi pelaksanaan yaitu menilai strategi yang dilakukan dalam pelaksanaan program, ketiga evaluasi dampak dapat dilihat dari jumlah peminat siswa pada awal tahun pembelajaran.

DAFTAR ISI

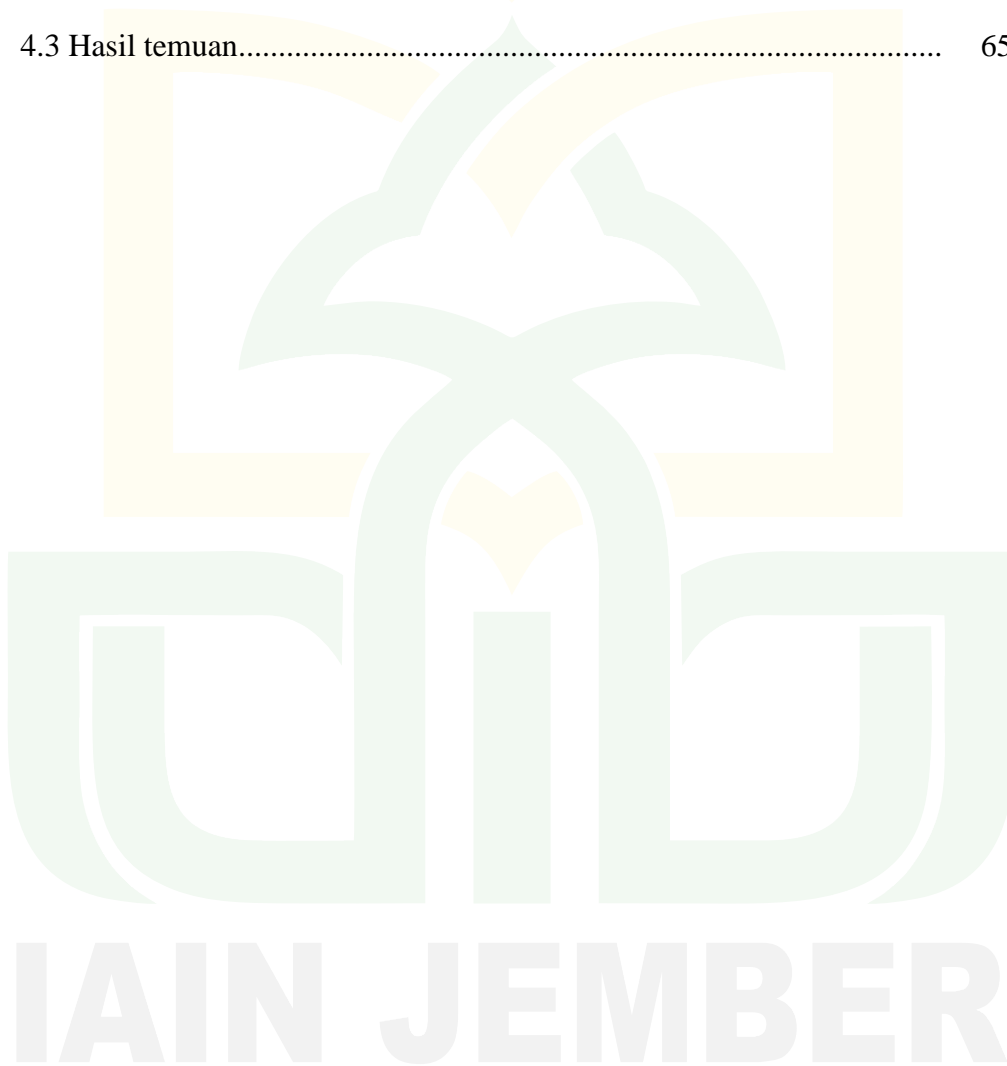
	Hal
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	i
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori.....	15

BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data	45
F. Keabsahan Data.....	47
G. Tahap-tahap Penelitian.....	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	49
A. Gambaran Objek Penelitian	49
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	54
C. Pembahasan Temuan.....	70
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
DAFTAR LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	14
4.1 Data Jumlah Siswa	53
4.2 Data Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan	53
4.3 Hasil temuan.....	65



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.1 Acara Perjanjian Tidak Menikahkan Anak Sebelum Lulus Sekolah.	65
4.2 Acara Memperingati Isro' Mi'roj Nabi Muhammad SAW	55
4.3 Poster Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun 2020/2021	56
4.4 Pelaksanaan Upacara memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia ..	57
4.5 Kunjungan Industri Jurusan Multimedia	58
4.6 Maklumat Yayasan Tentang Protokol Kesehatan Virus Corona	60
4.7 Rapid Test	61



DAFTAR BAGAN

No. Uraian	Hal
4.1 Struktur Organisasi SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari.....	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Citra merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh lembaga pendidikan sebagai bukti kualitas lembaga. Citra merupakan gambaran dari personal, organisasi, maupun lembaga pendidikan. Citra sengaja dibentuk agar ciri khas atau keunggulan lembaga dapat diketahui oleh masyarakat, sehingga muncul pendapat baik dari masyarakat.

Menurut Siswanto Sutojo, citra sekolah dianggap sebagai persepsi masyarakat terhadap jati diri lembaga pendidikan.¹ Jadi, citra harus dibangun secara jujur, sesuai dengan realita yang ada di lembaga. Agar lembaga mendapatkan citra positif dari masyarakat.

Menurut Farida Hanum membangun citra sekolah/madrasah adalah sebuah aktivitas yang dilakukan untuk menciptakan kerja sama antara sekolah/madrasah dan seluruh kegiatannya kepada masyarakat agar sekolah/madrasah mendapatkan simpati masyarakat.²

Citra yang positif merupakan tujuan utama sekaligus reputasi dan prestasi yang hendak dicapai oleh lembaga. penilaian yang baik dari masyarakat dapat memberikan kesan baik dan menguntungkan terhadap citra lembaga. Sehingga masyarakat akan tumbuh rasa percaya yang tinggi dan mampu menarik minat masyarakat. Sesuai Undang-Undang Republik

¹ Siswanto Sutojo, *Membangun Citra Perusahaan*, (Jakarta: PT Damar Mulia, 2004), 34

² Farida Hanum, *Jurnal Edukasi: Jurnal penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* (Membangun Citra Madrasah Melalui Program kelas Unggulan di MTSN 2 Bandar Lampung), Volume 14, No 3, Desember 2019, 408.

Indonesia No 20 Tahun 2003 Bab XV pasal 54 bagian kesatu umum menyebutkan bahwa:³

“(1) Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu. Pelayanan pendidikan; (2) Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana dan pengguna hasil pendidikan; (3) Ketentuan mengenai peran serta masyarakat sebagai mana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.”

Dalam hal ini hubungan masyarakat sangat berperan dalam menumbuhkan citra positif dengan menggunakan komunikasi yang baik. Komunikasi merupakan aktivitas yang penting dalam menjalin hubungan antara seseorang dengan orang lain. Komunikasi di dalam sebuah lembaga pendidikan dilakukan oleh hubungan masyarakat. Hubungan masyarakat mempunyai peran untuk menginformasikan aktifitas dan perkembangan sekolah kepada masyarakat, dengan cara berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga lembaga pendidikan mendapatkan citra yang baik di kalangan masyarakat. Frank Jefkins mengatakan hubungan masyarakat adalah suatu yang merangkum keseluruhan komunikasi yang terencana, baik ke dalam maupun ke luar, antara suatu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian.⁴

Sedangkan menurut Keith Butterick hubungan masyarakat adalah seni dan ilmu sosial yang menganalisis tren, memprediksi konsekuensi dari tren

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), 18.

⁴ Zainal Mukarom, Muhibudin Wijaya Laksana, *Manajemen Public Relation*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 46.

tersebut, memberikan masukan bagi para pemimpin organisasi, dan mengimplementasikan tindakan dari program yang direncanakan, yang akan melayani organisasi dan kepentingan publik.⁵

Selain dalam kegiatan komunikasi, hubungan masyarakat tidak lepas dari fungsi manajemen yang merupakan faktor utama yang dapat menentukan kelancaran proses manajemen dalam fungsi kehumasan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Scott M. Cutlip and Allen H. Centre, dalam bukunya *Effect Public Relation*, mengungkapkan bahwa: *Public Relations* adalah fungsi manajemen yang menilai sikap public, mengidentifikasi kebijaksanaan dan tata cara organisasi demi kepentingan publiknya, serta merencanakan suatu program kegiatan dan komunikasi untuk memperoleh pengertian dan dukungan publiknya.⁶

Hubungan masyarakat merupakan salah satu bagian dari upaya membentuk dan memelihara relasi yang saling menguntungkan antara organisasi dengan masyarakat. Maka hubungan masyarakat harus ada dan dikelola dengan baik.

Seperti halnya yang tercantum dalam firman Allah Surat Al-Hujarat ayat 13 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ
 أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

⁵ Keith Butterick, *Public Relations Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012), 8.

⁶ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 25

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”⁷

Dalam surat Al-Hujarat ayat 13 ini dijelaskan bahwasannya kita akan saling kenal mengenal satu sama lain dengan komunikasi yang baik, tanpa memandang suku, bahasa, dan kasta. Dalam konteks pendidikan, lembaga pendidikan diharapkan mampu memperkenalkan lembaga pendidikan kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga masyarakat mempercayai

Sekolah Menengah Kejuruan Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember merupakan lembaga pendidikan swasta yang berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren. Sekolah Menengah Kejuruan Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember memiliki dua program jurusan, yaitu Multimedia dan Pemasaran. Sekolah Menengah Kejuruan Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember termasuk sekolah yang mempunyai citra positif di kalangan masyarakat. Banyak masyarakat yang mempercayai untuk menyekolahkan anaknya. Karena, sekolah selalu melibatkan wali murid dalam perkembangan proses pembelajaran siswa dan melibatkan wali murid serta masyarakat dalam menyelenggarakan acara untuk memperingati hari-hari besar, seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, memperingati hari kemerdekaan Indonesia , dan sekolah menyediakan bus antar jemput untuk para siswa dan siswi sebanyak

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an Terjemah Perkata*, (Bandung: Semesta Qur'an, 2013), 354

10 buah. Sekolah SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember juga membebaskan biaya sekolah bagi siswa siswi. Hubungan masyarakat di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember dilakukan dengan tetap menjalin silaturahmi dengan alumni, wali murid dan masyarakat, serta bermitra dengan dunia industry.

Menurut bapak Mufti Ali selaku kepala humas menjelaskan bahwa tugas atau kegiatan humas yang dilakukan di SMK Islam Bustanul Ulum yaitu membantu kepala sekolah dalam menjalin hubungan dengan masyarakat, seperti: rapat bersama wali murid, santunan bagi kaum duafa, menjalin hubungan dengan dunia industry sesuai dengan jurusan yang ada di SMK Islam Bustanul Ulum, serta menjalin hubungan baik dengan komite sekolah dan para alumni.⁸

Dari data diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra Positif di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan hubungan masyarakat dalam membangun citra positif di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember?

⁸ Mufti Ali, *Wawancara*, Jember, 13 Desember 2019

2. Bagaimana pelaksanaan hubungan masyarakat dalam menjalin kerja sama dengan stakeholder dalam membangun citra positif di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember?
3. Bagaimana evaluasi hubungan masyarakat dalam membangun citra positif di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.⁹ Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan hubungan masyarakat dalam membangun citra positif di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan hubungan masyarakat dalam menjalin kerja sama dengan stakeholder dalam membangun citra positif di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember?
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi hubungan masyarakat dalam membangun citra positif di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis.¹⁰ Seperti kegunaan bagi penulis, instansi masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.

⁹ Tim penyusun, *pedoman penulisan karya ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press,2017). 45.

¹⁰ Tim penyusun, *pedoman penulisan karya ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press,2017). 45.

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memajukan ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan, khususnya tentang Manajemen Hubungan Masyarakat. Selain itu juga dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan latihan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam rangka memperluas pengetahuan terkait Manajemen Hubungan Masyarakat.

b. Bagi SMK Islam Bustanul Ulum

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan dalam rangka peningkatan pendidikan khususnya dalam pengembangan lembaga pendidikan agar lebih baik lagi dalam proses pendidikan, pengajaran dan pelayanan yang diberikan kepada peserta didik agar menjadi Sekolah Menengah Kejuruan yang unggul dalam prestasi akademik maupun non akademik dan dipercayai oleh masyarakat.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi serta tolah ukur keberhasilan mahasiswa dalam menjalankan segala tugas yang diperoleh dalam program studi Manajemen Pendidikan Islam.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah- istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap makna istilah bagaimana di maksud oleh peneliti. Adapun tujuannya tidak lain adalah untuk memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini, yang terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini, yakni sebagai berikut:¹¹ .

1. Manajemen Hubungan Masyarakat

Menurut Mc Elreath mendefinisikan manajemen hubungan masyarakat merupakan penelitian, perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian suati kegiatan komunikasi yang disponsori oleh organisasi; mulai dari pertemuan kelompok kecil hingga berkaitan dengan konferensi pers internasional via satelit, dari pembuatan brosur hingga kampanye nasional melalui multimedia, dari menyelenggarakan acara *open house* hingga kampanye politik dari pengumuman pelayanan public hingga menangani kasus manajemen krisis.¹²

Manajemen hubungan masyarakat merupakan suatu proses yang diawali dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan untuk mendapatkan citra positif lembaga.

¹¹ Tim penyusun, *pedoman karya tulis ilmiah*, (Jember: STAIN Jember press, 2017), 45.

¹² Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 31.

2. Citra Positif

Menurut Rosandy Ruslan secara garis besar bahwa citra adalah seperangkat keyakinan, ide, dan kesan seseorang terhadap suatu objek tertentu. Sikap dan tindakan seseorang terhadap suatu objek akan ditentukan oleh citra objek tersebut yang menampilkan kondisi terbaiknya.¹³

Citra dapat diartikan sebagai sebuah kesan dan gambaran dari suatu objek, sehingga sikap atau tindakan dari sebuah lembaga dapat dilihat dari citra yang ada. Citra positif merupakan tanggapan, pandangan dan kesan yang diberikan oleh masyarakat secara baik terhadap sekolah/madrasah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang sudah ada. Dan pada bagian sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk menunjukkan cara pengorganisasian atau garis-garis besar dalam penelitian ini sehingga akan lebih memudahkan dalam meninjau dan menanggapi isinya. masing-masing Bab disusun dan dirumuskan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari konteks penelitian yang menguraikan tentang pentingnya manajemen dalam membangun citra. Fokus Penelitian yang mendeskripsikan tentang perencanaan manajemen humas, pelaksanaan dan evaluasi manajemen humas dalam membangun citra positif

¹³ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), 80.

di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember. Tujuan Penelitian untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan manajemen humas, pelaksanaan manajemen humas dalam menjalin kerja sama dengan stakeholder dan evaluasi manajemen humas dalam membangun citra positif di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember. Manfaat Penelitian berisi tentang kegunaan yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian baik kegunaan teoritis dan praktis. Definisi Istilah menguraikan tentang pengertian istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Sistematika Pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.

BAB II Kajian Kepustakaan, bab ini memuat uraian tentang hasil dari penelitian terdahulu, kajian teori yang membahas tentang kajian teoritis yang terkait dengan judul penelitian.

BAB III Metode Penelitian, bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis, bab ini berisis tentang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajiaan data dan analisis. Serta pembahasan temuan penelitian

BAB V Penutup, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah actual dari temuan penelitian yang dikemukakan oleh bab terdahulu.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu adalah suatu kegiatan untuk menemukan inspirasi serta dapat menjamin orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa skripsi yang mempunyai keterkaitan dengan judul penelitian yang akan dilaksanakan peneliti.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, desertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan.¹⁴

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai perbandingan:

- a. Irfan Afandi dengan judul “*Manajemen Humas dalam Membangun Citra Sekolah di SMK Yosonegoro Magetan*”. Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan humas dalam membangun citra sekolah yaitu kegiatan langkah awal dimulai dari penetapan tujuan. Selanjutnya waka humas menyusun program kerja humas dengan memperhatikan beberapa elemen, yaitu uraian kegiatan, sasaran, indikator keberhasilan, sumber dana, pelaksana dan waktu. Dari elemen tersebut dapat dijadikan data waka

¹⁴ Tim penyusun, *pedoman karya tulis ilmiah*, (Jember: STAIN Jember press, 2017), 45.

humas dalam mengambil keputusan secara objektif. Pengorganisasian humas didukung oleh dua sub organisasi, yakni bidang Bursa Kerja Khusus dan Preaktik Kerja Industri. Pelaksanaan humas dalam membangun citra sekolah yakni melaksanakan publikasi dan kegiatan sekolah diantaranya dengan melakukan kegiatan bakti teknologi, bakti sosial, kesenian sekolah dan kegiatan-kegiatan lainnya yang mendukung terciptanya citra positif sekolah. Evaluasi program humas dilakukan setelah kegiatan berlangsung. Waka humas menilai dari beberapa kegiatan apakah sudah sesuai atau ada kendala kegiatan. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai upaya tindak lanjut program humas sekaligus untuk memperbaiki dan mempertahankannya.¹⁵

- b. Nur Afni Maulidah dengan judul “*Implementasi Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Madrasah Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso*”. Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan humas dalam membangun citra madrasah di MAN Bondowoso yaitu langkah *pertama* yang dilakukan adalah analisis kebutuhan humas yang dibentuk atas dasar analisa Kepala Humas selaku Stakholder bidang humas yang bertuang kedalam RKT dan secara umum juga tetuang di dalam RKM, *kedua* penyusunan program kerja, *ketiga* penentuan tujuan serta sasaran yang dilakukan oleh kepala madrasah dan Waka-Waka. Pelaksanaan humas dalam membangun citra madrasah di MAN Bondowoso. *Pertama*, adanya singgel sex area yaitu area putra dan putri dibedakan untuk menjaga

¹⁵ Irfan Afandi, *Manajemen Humas dalam Membangun Citra Sekolah di SMK Yosonegoro Magetan*, (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2018)

hubungan antara siswa putra dan putri. *Kedua*, membina hubungan yang harmonis internal madrasah seperti membudayakan S3Q (salam, shalat, silaturahmi dan membaca Al-Qur'an). *Ketiga*, menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat dengan mengadakan event-event seperti pawai muharram, pawai rhamadan, PKLA. *Keempat*, menjalin kerjasama dan hubungan yang harmonis antara instansi-instansi luar seperti PKLK dan PKLT. *Kelima*, adanya publikasi seperti profil, penerbitan majalah, facebook humas, dan layanan informasi online, membuat website dan pembuatan madding siswa. *Keenam*, adanya news operational center. Evaluasi humas dalam membangun citra madrasah di MAN Bondowoso dilakukan melalui tiga tahap yaitu *pertama*, Evaluasi perencanaan, *kedua*, evaluasi pelaksanaan, *ketiga*, evaluasi dampak.¹⁶

- c. Lukman Hakim dengan judul “*Peran Humas Masyarakat Dalam Membangun Citra Dan Mempromosikan Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo*”. Hasil penelitian ini adalah peran hubungan masyarakat sebagai *corporate image* dalam membangun citra dan mempromosikan MA Darul Lughah Wal Karomah dilakukan dengan sikap ramah terhadap masyarakat, menjalin silaturahmi dengan baik, serta menyampaikan segala informasi profil sekolah kepada masyarakat luas. Kegiatan promosi yang dilakukan diantaranya adalah pemasangan banner, mendatangi rumah alumni MTs dan SMP, presentasi sekaligus sosialisasi ke SMP dan MTs, uji public, pengumuman PSB di

¹⁶ Nur Afni Maulidah, *Implementasi Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Madrasah Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso*, (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2018)

website dan brosur. Dan peran hubungan masyarakat sebagai komunikator dalam membangun citra dan mempromosikan MA Darul Lughah Wal Karomah menjalin hubungan yang baik dengan public internal dan public eksternal.¹⁷

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Orisinalitas	Persamaan	Perbedaan
1	Irfan Afandi, Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra Sekolah (Studi Kasus di SMK Yosonegoro Megetan)	Penerapan fungsi-fungsi manajemen humas dalam membangun citra sekolah dan implikasi citra di SMK Yosonegoro Magetan	Sama-sama meneliti tentang manajemen humas dengan penelitian kualitatif dan metode pengumpulan data yang digunakan observasi, interview, dan dokumentasi.	Lebih menekankan pada manajemen humas dalam membangun citra sekolah
2	Nur Afni Maulidah, Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra Madrasah Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso	Perencanaan humas, pelaksanaan humas dan evaluasi humas dalam membangun citra madrasah	Sama-sama meneliti tentang humas dengan penelitian kualitatif dan metode pengumpulan data, yang digunakan observasi, interview, dan dokumentasi	Lebih menekankan pada implementasi manajemen kehumasan dalam membangun citra

¹⁷ Lukman Hakim, *Peran Humas Masyarakat Dalam Membangun Citra Dan Mempromosikan Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo*, (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2018)

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Orisinalitas	Persamaan	Perbedaan
3	Lukman Hakim, Peran humas masyarakat dalam membangun citra dan mempromosikan Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Krasan Probolinggo	Peran hubungan masyarakat sebagai <i>corporate image</i> dan komunikatordalam membangun citra dan mempromosikan Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Krasan Probolinggo	Sama-sama meneliti tentang humas dengan penelitian kualitatif dan metode pengumpulan data, yang digunakan observasi, interview, dan dokumentasi	Memfokuskan pada peran humas sebagai <i>corporate image</i> dan sebagai komunikator dalam membangun citra dan mempromosikan Madrasah

B. Kajian Teori

1. Manajemen Hubungan Masyarakat

a. Pengertian Manajemen Hubungan Masyarakat

Setiap kegiatan dalam organisasi membutuhkan manajemen, begitu juga dalam kegiatan hubungan masyarakat (humas) atau *public relations* di lembaga pendidikan. Manajemen banyak diartikan sebagai ilmu dan seni untuk mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain. Ini berarti manajemen hanya dapat dilaksanakan apabila dalam pencapaian tujuan tersebut tidak hanya dilakukan seorang tetapi juga dilakukan lebih dari seorang dalam pencapaian tujuan.

Secara etimologi, manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *to manage* yang artinya mengurus, mengatur, menggerakkan, dan

mengelola. Manajemen berarti kepemimpinan terhadap suatu kelompok guna mencapai tujuan. Sedangkan secara terminologis manajemen berarti ilmu atau seni mengatur pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lain secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan dalam makna teoritik, manajemen berarti ilmu atau seni mengatur pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lain secara efektif dan efisien.¹⁸

Menurut Siagian manajemen adalah sebagai proses menggerakkan orang lain untuk memperoleh hasil tertentu dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁹ Proses dalam manajemen merupakan bentuk kemampuan atau keterampilan memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan organisasi. Sedangkan menurut Burhanuddin mengutip pendapat Horald Kontz mendefinisikan manajemen sebagai usaha pencapaian tujuan yang diinginkan dengan membangun suatu lingkungan yang kondusif terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam sebuah kelompok yang terorganisir.²⁰

Dari pengertian manajemen diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan proses pengelolaan dan pemberdayaan sumber daya yang ada dalam organisasi, baik sumber daya manusia maupun

¹⁸ Mohammad Thoha, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Radja, 2016), 1

¹⁹ Zulkainain Nasution, *Manajemen Hubungan Masyarakat Di Lembaga Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2010), 9.

²⁰ Mohammad Thoha, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Radja, 2016), 2.

sumber daya lainnya dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi tujuan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya adalah mengenai hubungan masyarakat pada dasarnya merupakan bidang atau fungsi tertentu yang diperlukan setiap organisasi, sebagaimana objek dalam hal ini adalah lembaga pendidikan. Hubungan masyarakat dapat didefinisikan secara umum, yaitu hubungan dengan masyarakat luas. Sedangkan secara khusus yaitu fungsi manajemen yang mengevaluasi sikap publik (masyarakat), mengidentifikasi kebijakan dan prosedur seseorang atau organisasi berdasarkan publik, dan menjalankan suatu program untuk mendapatkan pengertian dan penerimaan publik.²¹

Hubungan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu kegiatan usaha yang berencana yang menyangkut rasa simpati dan saling mengerti untuk memperoleh pengakuan, penerimaan, dan dukungan masyarakat melalui komunikasi dan sarana lain seperti media massa untuk mencapai kemanfaatan dan kesepakatan bersama.²²

Menurut Tatang M. Amirin, dkk “Humas adalah suatu kegiatan yang dilakukan bersama-sama antara lembaga dan masyarakat dengan tujuan memperoleh pengertian, kepercayaan, penghargaan, hubungan harmonis, serta dukungan (goodwill) secara sadar dan sukarela.²³

²¹ Marzawi, *Jurnal Inovator (Komunikasi dan Humas Ala Islam: Studi Silaturrahmi dalam Mendukung MBS)*, Vol VIII, No 1, Desember 2019, 90

²² Mohammad Thoha, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Radja, 2016), 94.

²³ Tatang. M Amirin, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013), 95.

Menurut definisi kamus terbitan Institute of Public Relations yang dikutip M. Linggar Anggoro, humas adalah keseluruhan upaya yang dilangsungkan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara organisasi dengan segenap khalayaknya.²⁴

Menurut Rugaiyah dan Atiek hubungan sekolah dan masyarakat didefinisikan sebagai proses komunikasi antara sekolah dan masyarakat untuk berusaha menanamkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dan karya pendidikan serta pendorong minat dan tanggung jawab masyarakat dalam usaha memajukan sekolah.²⁵

Menurut Mc Elreath mendefinisikan manajemen hubungan masyarakat merupakan penelitian, perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian suatu kegiatan komunikasi yang disponsori oleh organisasi; mulai dari pertemuan kelompok kecil hingga berkaitan dengan konferensi pers internasional via satelit, dari pembuatan brosur hingga kampanye nasional melalui multimedia, dari menyelenggarakan acara *open house* hingga kampanye politik dari pengumuman pelayanan public hingga menangani kasus manajemen krisis.²⁶

²⁴ M. Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), 2.

²⁵ Rugaiyah dan Atiek Sismiati, *Profesi Kependidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 73.

²⁶ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 31.

Berdasarkan pengertian manajemen dan hubungan masyarakat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen hubungan masyarakat adalah suatu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan serta pengkoordinasian yang serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari organisasi atau lembaga yang diwakilinya. Untuk merealisasikan itu lembaga pendidikan membutuhkan manajemen teknik tersendiri agar komunikasi bisa terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Kerjasama antara berbagai lapisan masyarakat diasumsikan akan meminimalisir kendala yang mungkin akan timbul sehubungan dengan ditetapkannya suatu kebijakan lembaga pendidikan.²⁷

b. Tujuan Hubungan Masyarakat

Menurut Frida dalam buku Zainal Mukarrom menyebutkan tujuan humas sebagai berikut:²⁸

- 1) Terpeliharanya saling pengertian
- 2) Menjaga dan membentuk saling percaya
- 3) Memelihara dan menciptakan kerja sama

Dengan demikian, tujuan humas pada intinya adalah mewujudkan dan memelihara hubungan saling percaya dengan public dalam rangka menjalin kerja sama yang baik.

²⁷ Sam M. Chan, *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), 116.

²⁸ Zainal Mukarrom, Muhibudin wijaya laksana, *Manajemen Public Relations*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 55.

Menurut Elsbree dan McNally dalam Ngalim Puswanto yang dikutip oleh Chusnul Chotimah menjelaskan bahwa ada tiga tujuan pokok hubungan masyarakat di lembaga pendidikan, yaitu:²⁹

- 1) Untuk mengembangkan mutu belajar dan pertumbuhan anak atau mahasiswa.
- 2) Untuk mempertinggi tujuan-tujuan dan mutu kehidupan masyarakat.
- 3) Untuk mengembangkan pengertian, antusiasme masyarakat dalam membantu pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah.

c. Aktivitas Manajemen Hubungan Masyarakat

1) Perencanaan Hubungan Masyarakat

Perencanaan adalah proses yang berkaitan dengan upaya untuk mengantisipasi kecenderungan pada masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target tujuan organisasi.³⁰

Secara umum, perencanaan merupakan proses penentuan tujuan organisasi, kemudian menyajikan (mengartikulasikan) dengan jelas strategi-strategi (program), taktik-taktik (tata cara pelaksanaan program), dan operasi (tindakan) yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

²⁹ Chusnul Chotimah, *Manajemen Public Relation Integratif*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), 57.

³⁰ Zainal Mukarrom, Muhibudin wijaya laksana, *Manajemen Public Relations*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 193.

Perencanaan hubungan masyarakat adalah serangkaian kegiatan manajemen dalam melihat keadaan dimasa yang akan datang dan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah untuk membangun citra yang positif.

Terdapat beberapa alasan diperlukannya perencanaan hubungan masyarakat, yaitu :

- a) Menetapkan target operasi humas yang akan menjadi tolak ukur atas segenap hasil yang diperoleh.
- b) Memperhitungkan jumlah jam kerja dan berbagai biaya yang diperlukan.
- c) Menyusun skala prioritas untuk menentukan jenis program atau kegiatan, waktu yang dibutuhkan.
- d) Menentukan kesiapan atau kelayakan pelaksanaana berbagai upaya dalam rangka mencapai tujuan tertentu sesuai dengan jumlah dan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, dukungan dari berbagai peralatan fisik, dan anggaran dana yang tersedia.

Menurut Husaini Usman ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam perencanaan pendidikan meliputi :³¹

- a) Menilai kebutuhan akan pendidikan (analisis kebutuhan).
- b) Merumuskan tujuan dan sasaran pendidikan.
- c) Merumuskan program kerja.
- d) Merumuskan kebijakan dan menentukan prioritas.

³¹ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, Riset Pendidikan*, (Yogyakarta : Bumi Aksara, 2013), 106.

- e) Memuji kelayakan.
- f) Menerapkan rencana.
- g) Menilai dan merevisi untuk rencana yang akan datang

Menurut Rosady terdapat beberapa langkah dalam merencanakan program humas, sebagai berikut :³²

- a) Menganalisis perilaku umum dan hubungan organisasi terhadap lingkungan.
- b) Menentukan dan memahami secara benar perilaku tiap tiap kelompok terhadap organisasi.
- c) Menganalisis tingkat opini public, baik ke dalam maupun ke luar.
- d) Mengantisipasi kecendrungan masalah yang potensial, kebutuhan dan kesempatan.
- e) Menentukan formulasi dan merumuskan kebijakan.
- f) Merencanakan alat atau cara yang sesuai untuk meningkatkan atau mengubah perilaku kelompok masyarakat sasaran.
- g) Menjalankan dan melaksanakan aktivitas sesuai dengan program yang direncanakan.
- h) Menerima umpan balik untuk dievaluasi, kemudian mengadakan penyesuaian yang diperlukan.

Jefkins memaparkan enam langkah proses perencanaan humas yang harus dipenuhi yaitu :

³² Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2010), 96.

- a) Pengenalan situasi. Biasanya praktisi humas dihadapkan dengan beberapa situasi negative yang berhubungan dengan lembaga. Walaupun demikian, praktisi humas harus bekerja sesuai dengan target yang dinilai realitas dan kemungkinan untuk dicapai. Untuk memahami situasi yang sedang terjadi, humas perlu melakukan suatu penyelidikan, baik menggunakan studi informasi maupun penelitian terlebih dahulu.
- b) Penetapan tujuan. Setelah menguasai permasalahan yang ada, praktisi humas mulai menetapkan tujuan atau target kerja sesuai dengan apa yang ingin diluruskan dari permasalahan tersebut.
- c) Penetapan halayak sasaran. Langkah ini dilakukan agar kegiatan atau program yang disusun tepat sasaran. Penetapan halayak perlu dilakukan melalui identifikasi tentang halayak mana saja yang harus merasakan atau mengetahui kegiatan yang disusun oleh humas tersebut. Ketidak tepatan halayak akan mengakibatkan kerugian secara materi, bahkan memperburuk situasi yang ingin dipelihara atau diperbaiki. Ketika dihadapkan dengan beberapa halayak, praktisi humas harus mampu memprioritaskan halayak yang terlebih dahulu diperhatikan. karena adanya keterbatasan kemampuan financial dan waktu yang dimiliki lembaga.

- d) Pemilihan teknik public humas. Praktisi humas harus mampu menentukan teknik humas yang akan digunakan untuk program atau kegiatan yang dirancang.
- e) Perencanaan anggaran. Anggaran biaya merupakan bahan bakar perencanaan yang telah disusun oleh praktisi humas. Perincian pembiayaan dilakukan untuk setiap komponen yang ada dalam rencana.
- f) Pengukuran hasil atau evaluasi. Evaluasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu ketika kegiatan sedang berjalan dan ketika kegiatan berakhir. Evaluasi ketika kegiatan berlangsung bertujuan apabila terdapat kesalahan pada aspek tertentu dari kegiatan yang tidak berjalan sesuai dengan rencana. Evaluasi akhir dilakukan setelah semua kegiatan selesai.³³

2) Pelaksanaan Hubungan Masyarakat

Pelaksanaan humas merupakan kegiatan mengimplementasikan program yang telah direncanakan. Implementasi dalam program humas berupa tindakan dan komunikasi. Program humas tidak hanya program komunikasi, tetapi juga harus mendorong organisasi melakukan tindakan nonkomunikasi.

Pelaksanaan kegiatan humas pada lembaga pendidikan antara lain:

³³ Zainal Mukarrom, Muhibudin wijaya laksana, *Manajemen Public Relations*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 203-207.

- a) Pelaksanaan kegiatan humas secara internal merupakan pelaksanaan humas untuk menjalin hubungan di lembaga pendidikan. Tujuan dari kegiatan internal adalah mempererat hubungan guna memperlancar tugas harian sehingga menimbulkan hubungan yang harmonis. Guna mewujudkan suasana yang harmonis tersebut staf humas harus membina hubungan yang terarah dan efektif kepada semua pihak, tidak hanya dalam hubungan kerja saja tetapi juga diluar kerja dengan didasari rasa kekeluargaan. Sifat kekeluargaan tersebut akan menimbulkan suasana yang nyaman dalam bekerja.
- b) Pelaksanaan kegiatan humas secara eksternal merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan mempererat hubungan dengan masyarakat, atau instansi diluar lembaga. Dimaksudkan untuk menciptakan citra yang positif tentang lembaga, sehingga masyarakat akan memberikan kepercayaan dan dukungan terhadap program yang direncanakan. Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan eksternal antara lain, memperkenalkan kegiatan yang akan dan sedang diselenggarakan sekolah kepada masyarakat, mensosialisasikan kepada masyarakat secara intensif tentang kebijakan yang berkaitan dengan akademis, keuangan, dan sebagainya, agar persepsi masyarakat tidak keliru.

³⁴ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2010), 96-97.

3) Evaluasi Hubungan Masyarakat

Evaluasi dapat dikatakan sebagai usaha atau kegiatan untuk menentukan nilai suatu program atau kegiatan. Evaluasi adalah mengukur keberhasilan atau kegagalan proses strategis dengan pengukuran standar demi pencapaian misi sebagai masukan bagi pembuatan keputusan berikutnya dari hasil program yang dibuat.

Menurut Hornby dan Parnwell, evaluasi yaitu tindakan pengambilan keputusan untuk menilai suatu objek, keadaan, peristiwa, atau kegiatan tertentu yang sedang diamati. Dalam perspektif manajemen, evaluasi merupakan penilaian berjala terhadap relevansi, prestasi, efisiensi, dan dampak proyek dalam kontekstujuan yang telah disepakati.

Evaluasi program kehumasan berkaitan dengan penilaian suatu program kehumasan apakah sudah berhasil atau belum, apakah kriteria untuk menilai program kehumasan sudah berhasil atau masih harus diperbaiki.

Pada dasarnya evaluasi terbagi menjadi tiga bagian. *Pertama*, evaluasi *input* yang mengevaluasikan bagian riset dan perencanaan. Evaluasi *input* meneliti kembali apakah penelitian dan perencanaan cukup lengkap dan mengetahui efektivitas rencana yang telah disusun sebelum berlanjut ke tindakan berikutnya. *Kedua*, evaluasi proses yang mengevaluasikan pelaksanaan program sejauh mana pelaksanaan program yang telah

terlaksana untuk mengukut ada tidaknya kesalahan dari program yang telah terlasana dan siap membuat sebuah rencana cadangan jika ada kesalahan. *Ketiga, output* keluaranhasil program yang membandingkan dampak dan hasil dari program yang sudah terlaksana dengan perencanaan awal yang telah ditargetkan. Evaluasi ini mengukur adanya perbedaan dampak dengan perencanaan awal sebagai alat evaluasi. Dengan evaluasi, keberhasilan atau kegagalan suatu program dapat diketahui.³⁵

Menurut Scoot, Evaluasi dapat dikelompokkan pada tiga tahapan, antara lain:

- a) Evaluasi tahap persiapan merupakan penilaian terhadap informasi juga menilai ketepatan program serta strategi dan taktik pesan. Evaluasi terhadap tahap persiapan program humas mencakup penilaian yang bersifat subjektif dan objektif, meliputi: kecukupan dalam pengumpulan latar belakang masalah, pengaturan da nisi materi program, pengemasan serta presentasi materi program yang telah dibuat.
- b) Evaluasi tahap pelaksanaan merupakan perhitungan jumlah publikasi yang disetak dan siaran berita yang didistribusi, cerita yang ditempatkan dimedia, dan pembaca, penonton, atau pendengar. Evaluasi ini berawal dari penyimpanan catatan distribusi, yaitu jumla pesan yang dikirim. Tujuan evaluasi

³⁵ Zainal Mukarrom, Muhibudin wijaya laksana, *Manajemen Public Relations*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 239-240.

pelaksanaan adalah untuk menilai berbagai kegiatan yang telah dilakukan, seberapa aktif pelaksanaan suatu program kehumasan, serta seberapa aktif pula pesan yang disebarkan kepada khalayak sasaran.

- c) Evaluasi tahap dampak atau efek merupakan pengukuran efek mencatat seberapa jauh hasil yang telah dicapai untuk tiap-tiap target khalayak ataupun keseluruhannya, sebagaimana yang dinyatakan dalam tujuan program. Tahap ini digunakan untuk mengukur berbagai variabel pengetahuan, kesadaran, dan pemahaman khalayak sebelum program humas dimulai dan dibandingkan dengan hasil pengukuran setelah program dilaksanakan. inti dari evaluasi tahap ini adalah penilaian keseluruhan atas dampak dari seluruh program humas, apakah berhasil atau tidak.³⁶

d. Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Organisasi pendidikan (sekolah) merupakan suatu sistem yang terbuka. Sebagai sistem yang terbuka, sekolah pasti akan melakukan hubungan dengan masyarakat disekelilingnya. Di dalam lembaga pendidikan yang sudah memiliki kualitas yang baik maka bisa dipastikan mereka akan banyak menjalin hubungan dengan lembaga-lembaga lain diluar sekolah yang dinilai memiliki potensi untuk ikut mengembangkan sekolah.

³⁶ Zainal Mukarrom, Muhibudin wijaya laksana, *Manajemen Public Relations*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 248-256.

Sekolah merupakan bagian dari masyarakat dan mempersiapkan anak untuk kehidupan di masyarakat. Sekolah sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat dimana madrasah tersebut berada. Sekolah harus melayani aspirasi-aspirasi yang ada di masyarakat. Salah satu kekuatan yang ada dalam masyarakat adalah dunia usaha. Perkembangan dunia usaha yang ada di masyarakat sangat mempengaruhi perkembangan kurikulum. Sebab sekolah bukan hanya mempersiapkan anak didik untuk hidup, tetapi untuk bekerja dan berusaha.

Hubungan kerja hubungan masyarakat dan masyarakat dapat digolongkan menjadi tiga jenis hubungan yaitu:³⁷

a. Hubungan Edukatif

Hubungan edukatif ialah hubungan kerja sama dalam hal mendidik murid, antara guru di sekolah dan orang tua di dalam keluarga. Adanya hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keragu-raguan pendirian dan sikap pada anak didik.

b. Hubungan Kultural

Hubungan kultural ialah usaha kerja sama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu

³⁷ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2004), 194.

berada. Untuk itu diperlukan hubungan kerja sama antara kehidupan di sekolah dan kehidupan dalam masyarakat.

c. Hubungan Institusional

Hubungan institusional merupakan hubungan kerja sama antara sekolah dengan lembaga atau instansi resmi lain, baik swasta maupun pemerintah, seperti hubungan kerja sama antara sekolah satu dengan sekolah lainnya, kepala pemerintah setempat, ataupun perusahaan-perusahaan Negara, yang berkaitan dengan perbaikan dan perkembangan pendidikan pada umumnya. Bentuk operasional hubungan sekolah dengan masyarakat tergantung pada inisiatif dan kreatifitas sekolah, situasi dan kondisi, fasilitas sekolah, dan lain sebagainya.

2. Konsep Citra

a. Pengertian Citra

Sebuah sekolah memerlukan citra yang baik dalam masyarakat. Citra merupakan sebuah kesan yang diperoleh seseorang berdasarkan pengetahuan tentang fakta atau kenyataan terhadap objek yang diketahuinya. Secara bahasa, *image* berarti citra. *Image* (citra) bisa sebagai mitra lawan visual atau kesamaan dari suatu obyek, atau sebagai konsep khayalan yang diciptakan oleh iklan dan diproyeksikan oleh media, yang mewujudkan emosi, persepsi, sikap, dan mengelompokkan orientasi intelektual menjadi suatu kesatuan. *Image* (citra) berkaitan dengan reputasi sebuah merek atau

organisasi/lembaga. *Image* (citra) adalah persepsi konsumen tentang kualitas yang berkaitan dengan merek atau organisasi/lembaga. Menurut Asker dan Kelle Citra Pada tingkat organisasi/lembaga, didefinisikan sebagai persepsi tentang sebuah organisasi yang terefleksi dalam ingatan pelanggan.

Menurut Rosandy Ruslan secara garis besar bahwa citra adalah seperangkat keyakinan, ide, dan kesan seseorang terhadap suatu objek tertentu. Sikap dan tindakan seseorang terhadap suatu objek akan ditentukan oleh citra objek tersebut yang menampilkan kondisi terbaiknya.³⁸

Menurut Bill Canton dalam Sukantendel yang dikutip oleh Soleh Soemirat dan Elvinaro Ardianto mengatakan bahwa citra adalah *“image: the impression, the feeling, the conception which the public has of a company; a consciously created impression of an object, person or organization “* (citra adalah kesan, perasaan, gambaran diri publik terhadap perusahaan; kesan yang dengan sengaja diciptakan dari suatu objek, orang atau organisasi)³⁹

b. Macam-macam Citra

Citra merupakan gambaran yang diberikan sekolah terhadap masyarakat, terutama bagi orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya ke sekolah yang mempunyai citra baik. Maka dari itu, citra

³⁸ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), 80.

³⁹ Soleh Soemirat, Elvinaro Ardianto, *Dasar-dasar Public Relation*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 111.

merupakan hal yang sangat penting bagi sekolah dalam membangun kepercayaan kepada masyarakat.

Menurut M. Linggar Anggoro citra terbagi menjadi lima macam, antara lain:⁴⁰

1) Citra Bayangan

Citra bayangan adalah citra yang dianut oleh orang dalam mengenai pandangan luar terhadap organisasi. Citra bayangan sering tidak tepat, bahkan hanya sekedar ilusi, sebagai akibat dari tidak memadainya informasi, pengetahuan ataupun pemahaman yang dimiliki oleh kalangan dalam organisasi itu mengenai pendapat atau pandangan pihak-pihak luar.

2) Citra yang Berlaku

Citra yang berlaku merupakan citra atau pandangan yang melekat di kalangan masyarakat. Namun, tidak selamanya citra tersebut sesuai dengan kenyataan, karena citra yang melekat dalam masyarakat terbentuk dari pengalaman atau pengetahuan orang-orang luar yang bersangkutan yang biasanya tidak memadai.

3) Citra Harapan

Citra harapan adalah citra yang diinginkan oleh pihak manajemen. Karena, tanpa citra lembaga tidak dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

⁴⁰ M. Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 59-68.

4) Citra Perusahaan

Citra perusahaan atau lembaga merupakan citra yang terbangun dari banyak hal, tidak hanya dari pelayanan atau produk saja. Tetapi, dari sejarah atau riwayat hidup lembaga yang berhasil di bidang keuangan, ekspor, hubungan industri yang baik, pencipta lapangan kerja dalam jumlah yang besar.

5) Citra Majemuk

Setiap organisasi atau lembaga pasti memiliki beberapa unit dan pegawai (anggota). Masing-masing unit dan pegawai memiliki perilaku tersendiri, sehingga memunculkan citra yang belum tentu sama dengan citra organisasi yang telah ada.

Menurut Frank Jefkins yang dikutip oleh Rosady Ruslan ada beberapa jenis citra (image) yang dikenal di dunia aktivitas hubungan masyarakat (public relations), dan dapat dibedakan satu dengan yang lain sebagai berikut:⁴¹

a) Citra cermin (mirror image)

Citra cermin merupakan citra yang diyakini oleh lembaga bersangkutan terutama pimpinannya yang selalu merasa dalam posisi baik tanpa mengacuhkan kesan orang luar. Setelah diadakan studi tentang tanggapan, kesan dan citra di masyarakat ternyata terjadi perbedaan antara yang diharapkan dengan kenyataan citra

⁴¹ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi Konsepsi Dan Aplikasi Edisi ke-11*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012), 77.

dilapangan, bisa terjadi justru mencerminkan “citra” negatifnya yang muncul.

b) Citra kini (current image)

Citra kini merupakan kesan yang baik diperoleh orang lain tentang organisasi atau hal yang lain berkaitan dengan produknya. Berdasarkan pengalaman dan informasi kurang baik penerimaannya, sehingga dalam posisi tersebut pihak Humas atau Public Relation akan menghadapi risiko yang sifatnya permusuhan, kecurigaan, prasangka buruk (prejudice), hingga muncul kesalah pahaman (misunderstanding) yang menyebabkan citra kini yang ditanggapi secara tidak adil atau bahkan kesan yang negatif diperolehnya.

c) Citra keinginan (wish image)

Citra keinginan adalah citra yang ingin dicapai oleh pihak manajemen terhadap lembaga, atau produk yang ditampilkan tersebut lebih dikenal (good awareness), menyenangkan dan diterima dengan kesan yang selalu positif diberikan (take and give) oleh publik atau masyarakat umum.

d) Citra perusahaan atau lembaga

Jenis citra ini adalah citra yang berkaitan dengan sosok lembaga sebagai tujuan utamanya, bagaimana menciptakan citra lembaga (corporate image) yang positif, lebih dikenal serta diterima oleh publik, mungkin tentang sejarahnya, kualitas

pelayanan prima, keberhasilan dalam bidang marketing, dan hingga berkaitan dengan tanggung jawab sosial (social care) dan sebagainya. Dalam hal ini pihak Humas atau Public Relation berupaya atau bahkan ikut bertanggung jawab untuk mempertahankan citra lembaga..

e) Citra serba aneka (multiple image)

Citra serba aneka merupakan pelengkap dari citra lembaga di atas, misalnya bagaimana pihak Humas/PR-nya akan menampilkan pengenalan (awareness) terhadap identitas perusahaan, atribut logo, brand's name, seragam (uniform) para front liner, sosok gedung, dekorasi lobby kantor dan penampilan para profesionalnya. Semua itu kemudian diunifikasikan atau diidentikkan kedalam suatu citra serba aneka (multiple image) yang diintegrasikan terhadap citra lembaga (corporate image).

f) Citra penampilan (performance image)

Citra penampilan ini lebih ditunjukkan kepada subjeknya, bagaimana kinerja atau penampilan diri (performance image) para profesional pada perusahaan bersangkutan. Misalnya dalam memberikan berbagai bentuk dan kualitas pelayanannya, menyambut telepon, tamu, dan pelanggan serta publiknya, harus serba menyenangkan serta memberikan kesan yang selalu baik. Mungkin masalah citra penampilan ini kurang diperhatikan atau banyak disepelekan orang. Misalnya, dalam hal mengangkat secara

langsung telepon yang sedang berdering tersebut dianggap sebagai tindakan interupsi, termasuk si penerima telepon masuk tidak menyebut identitas nama pribadi atau perusahaan bersangkutan merupakan tindakan kurang bersahabat dan melanggar etika.

c. Faktor Pembentukan Citra

Citra sebuah sekolah atau lembaga terbentuk dari beberapa faktor, antara lain:

1) Identitas Fisik

Identitas fisik merupakan identitas sekolah atau lembaga yang dapat dilihat dari pengenalan visual, audio, dan media komunikasi yang digunakan. Penggunaan media visual misalnya nama yang melekat, logo, dan gedung sekolah. Sedangkan pengenalan menggunakan media audio misalnya lagu khas sekolah yang dinyanyikan ketika ada kegiatan sebagai sarana memperkenalkan citra diri kepada public.

2) Identitas Nonfisik

Identitas nonfisik merupakan identitas sekolah atau lembaga yang tidak dapat dilihat dengan mata telanjang. Misalnya, sejarah, filosofi, budaya didalam sekolah, sistem penghargaan dan hukuman, susunan manajemen sekolah, kepercayaan, dan nilai-nilai yang ditanamkan didalam sekolah.

3) Kualitas Hasil, Mutu, dan Pelayanan

Kualitas hasil, mutu, dan pelayanan merupakan hal yang dapat membentuk citra sekolah atau madrasah. kualitas manajemen dapat dilihat dari sebuah produk yang dirancang, baik barang atau jasa. semakin baik hasil dari sebuah kerja dengan didampingi oleh mutu yang terjaga, maka citra yg baik akan didapatkan oleh lembaga atau sekolah. Untuk mempertahankan citra yang baik dimata masyarakat maka perlu adanya pelayanan yang memuaskan terhadap masyarakat. Dalam hal ini pelayanan prima berupa jasa kepada peserta didik dan wali murid.

4) Aktivitas dan Pola Hubungan

Jika sebuah sekolah atau lembaga mempunyai input atau output yang bermutu, maka menjaga hubungan dengan stakeholder harus selalu berkelanjutan. Dengan hal tersebut maka akan tetap menjaga input ataupun output yang bermutu yang telah dimiliki oleh sekolah atau lembaga. Aktivitas dan pola hubungan dengan stakeholder internal maupun eksternal mencerminkan citra sekolah atau lembaga. Memberikan respon jujur, kepercayaan dan memperlihatkan tanggungjawab adalah sebuah keharusan.⁴²

d. Citra Positif

Citra positif tidak dapat dipungkiri bahwa selalu diharapkan oleh lembaga atau sekolah. Untuk mendapatkan citra positif tentunya

⁴² Syariffudin S. Gassing dan Suryanto, *Public Relation*, (Yogyakarta: Andi, 2016), 159-160.

memerlukan proses. Proses tersebut dapat dilakukan dengan memberikan informasi yang sebenar-benarnya didalam sekolah, seperti kegiatan atau program, prestasi siswa dan guru selama beberapa tahun terakhir. Mempertahankan citra positif tidaklah mudah, karena mempertahankan citra positif sama dengan mempertahankan kepercayaan publik atau masyarakat.

Menurut M. Linggar Anggoro, Citra memiliki dua macam yang bersumber dari adanya citra yang berlaku (*current image*) yang bersifat negative dan positif. Citra hubungan masyarakat yang baik adalah kesan yang sesuai dengan keadaan lembaga. Yakni berdasarkan pengalaman, pengetahuan, serta pemahaman atas kenyataan yang sesungguhnya.

Citra dapat dimunculkan kapan saja, termasuk saat terjadinya musibah atau sesuatu yang buruk tentang lembaga. Caranya dengan menjelaskan kepada publik secara jujur dan benar terhadap penyebab terjadinya hal yang buruk.

Menurut Sutisna Citra akan diperhatikan publik dari waktu kewaktu dan akhirnya akan membentuk suatu pandangan positif yang akan dikomunikasikan dari satu mulut ke mulut yang lain.⁴³ Citra merupakan realitas, oleh karena itu jika komunikasi pasar tidak cocok dengan realitas, ketidakpuasan akan muncul dan akhirnya konsumen mempunyai persepsi yang buruk terhadap citra.

⁴³ Sutisna, *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran, Cetakan Ketiga*, (Bndung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 332.

Citra positif harus selalu dijaga, karena ketika banyak orang tua murid yang percaya kepada sekolah tersebut, berarti nilai positif atau citra positif yang dikeluarkan oleh sebuah sekolah dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara nyata.

e. Upaya Membangun Citra Positif

Menurut M. Linggar Anggoro hal-hal positif yang dapat meningkatkan citra suatu perusahaan antara lain adalah sejarah atau riwayat hidup perusahaan yang gemilang, keberhasilan-keberhasilan dibidang keuangan yang pernah diraihinya, sukses ekspor, hubungan industri yang baik, reputasi sebagai pencipta lapangan kerja dalam jumlah yang besar, kesediaan turut memikul tanggung jawab sosial, komitmen mengadakan riset, dan sebagainya⁴⁴. Suatu citra perusahaan yang positif jelas menunjang usaha humas keuangan. Sebagai contoh, suatu badan usaha yang memiliki citra perusahaan yang positif pasti lebih mudah menjual saham-sahamnya.

Citra positif itu sendiri dibangun dengan adanya hubungan yang kuat juga antara instansi yang bekerja sama atau akan bekerja sama dengan sekolah. Sebuah komunikasi yang terbuka terhadap program yang akan dijalankan dimaksudkan untuk memperoleh keyakinan dari pihak luar.

Menurut Prof. Sharpe dalam Lena Satlita Untuk dapat membina hubungan baik dengan publik agar memperoleh kepercayaan

⁴⁴ M. Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan Serta aplikasinya Di Indonesia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), 62.

dan dukungan publik, perlu memperhatikan prinsip-prinsip membina hubungan baik, sebagai berikut:⁴⁵

- 1) Komunikasi yang jujur untuk memperoleh kredibilitas.
- 2) Keterbukaan dan konsistensi terhadap langkah-langkah yang diambil untuk memperoleh keyakinan orang lain.
- 3) Langkah-langkah yang fair untuk mendapatkan hubungan timbal balik dan goodwill .
- 4) Komunikasi dua arah yang terus menerus untuk mencegah keterasingan dan untuk membangun hubungan.
- 5) Evaluasi dan riset terhadap lingkungan untuk menentukan langkah atau penyesuaian yang dibutuhkan bagi sosial harmoni.

Komunikasi yang baik diharapkan akan menimbulkan citra positif dengan adanya kerja sama dan saling percaya satu sama lain. Setiap lembaga sekolah perlu juga mengevaluasi apa saja yang sedang terjadi dilingkungan sekolah atau yang sedang terjadi dikhalayak umum untuk menentukan langkah selanjutnya.

IAIN JEMBER

⁴⁵ Lena Satlita, *Hubungan Masyarakat dalam Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial UNY, 2002), 42-43.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan dan menafsirkan data yang ada dan menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis tentang sifat-sifat (*karakteristik*) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dikarenakan bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra positif di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember. Diharapkan dengan menggunakan penelitian kualitatif ini, temuan-temuan data empiris dapat dideskripsikan secara lebih jelas, akurat dan rinci.

Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Reserch*). Penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu penelitian yang mengedepankan penelitian data dengan berlandaskan pada pengungkapan sesuatu yang diungkapkan oleh informan dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.

⁴⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal 9-19.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi SMK Islam Bustanul Ulum Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi ini dikarenakan ketertarikan peneliti untuk mengetahui bagaimana manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra positif di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember.

Ada beberapa alasan yang membuat Penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai Manajemen hubungan masyarakat di SMK Islam Bustanul Ulum Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.

Pertama, manajemen hubungan masyarakat merupakan bagian dari lingkup manajemen Sekolah. Hubungan masyarakat yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan pada dasarnya akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga. Oleh karena itu sangat diperlukan manajemen yang baik agar tercapainya sebuah hasil yang efektif dan efisien. SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari memiliki citra yang baik di kalangan masyarakat. Dapat dibuktikan bahwa banyak masyarakat yang mempercayai sekolah tersebut menjadi sekolah pilihan dalam menyekolahkan keluarganya. Disamping itu, sekolah menyediakan bus antar jemput untuk siswa dan siswi.

Kedua, hubungan masyarakat yang dilaksanakan di sekolah dan strategi yang digunakan mempunyai pengaruh yang besar terhadap citra yang akan dimiliki oleh lembaga pendidikan. Strategi hubungan masyarakat di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari ialah dengan menjalin tali silaturahmi dengan siswa, alumni dan wali murid. Serta bermitra dengan dunia industry.

Mengadakan acara pada hari-hari besar, seperti Maulid Nabi Muhammad saw, Isra' Mi'roj Nabi Muhammad saw, dan hari Kemerdekaan Indonesia. Dalam acara tersebut Humas di sekolah turut mengundang wali murid serta masyarakat sekitar.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan deskripsi tindakan orang-orang yang diamati merupakan sumber data utama. Oleh karena itu, untuk memperoleh sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka diperlukan penentuan informan yang tepat dan representatif dalam menguraikan masalah yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti dapat menentukan subjek penelitian memakai tehnik purposive sampling atau sampel bertujuan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

1. Muhammad Mufti Ali, SE selaku Kepala SMK Islam Bustanul Ulum
2. Heriyanto, S.Pd.I selaku Waka Humas SMK Islam Bustanul Ulum
3. Hasan Hafidi, S.Pd selaku Waka Kesiswaan SMK Islam Bustanul Ulum
4. Adi Efendi, S. Tr.Kes selaku Guru SMK Islam Bustanul Ulum
5. Rahma selaku Masyarakat

Pengambilan purposive sampling ini juga berdasarkan atas keberadaan masalah, tema dan lokasi yang telah diketahui terlebih dahulu sehingga peneliti dapat merancang dan memperkirakan informasinya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dapat dikatakan absah, jika data yang diperoleh dapat diuji kebenarannya. Untuk mendapatkan data yang valid, diperlukan metodologi yang tepat untuk mengumpulkannya. Adapun teknik pengumpulan data yang akan kami lakukan adalah:

1. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan keinginan peneliti. Metode wawancara ini nantinya digunakan untuk menggali data dari informan baik kepala sekolah, waka humas, guru maupun masyarakat.

2. Observasi

Dalam penelitian ini teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif pasif yaitu peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun data yang akan diperoleh dari teknik observasi ini yaitu mengamati manajemen humas dalam membangun citra positif sekolah. seperti rapat persiapan, pelaksanaan program humas dan evaluasi humas.

3. Dokumentasi

Adapun data yang ingin diperoleh dari metode dokumentasi ini meliputi catatan-catatan, transkrip, agenda dalam perencanaan humas,

pelaksanaan humas dan evaluasi humas dalam membangun citra positif di sekolah.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpuln data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.⁴⁷

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁸

Dalam tahap analisis data dilakukan tiga tahap yaitu tahap sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Tahap

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatifm Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2016), 240

⁴⁸ Sugiyono, *metode penelitian kualitatif* (Bandung:ALFABETA Bandung, 2018). 131

analisis data selama di lapangan peneliti menggunakan model Miles and Huberman, dengan langkah-langkah analisis data sebagai berikut:⁴⁹

1. Kondensasi Data

Kondensasi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dengan demikian data kondensasi ini akan berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan

⁴⁹ Miles Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis*, (America: SAGE Publications, 2014), 12-14.

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Menarik kesimpulan melalui analisa yang sudah dilakukan terhadap masalah yang sedang diamati dengan menggunakan pola pikir induktif sesuai dengan penelitian kualitatif yaitu pengambilan kesimpulan dari fakta yang bersifat khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk sebagai pembanding suatu data.⁵⁰ Triangulasi yang digunakan ada 2 macam yaitu:⁵¹

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. teknik ini dapat diperoleh dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara atau observasi mengenai manajemen humas dalam membangun citra positif.

2. Triangulasi Metode/teknik

Triangulasi metode/teknik yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, seperti teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

⁵⁰ Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012), 131.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatifm Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2016), 274

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai penulisan laporan.

1. Tahap persiapan

- a. Menyusun rencana penelitian, yaitu menetapkan beberapa hal diantaranya judul penelitian, latar belakang penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode pengumpulan data;
- b. Menentukan objek penelitian;
- c. Mengurus surat perizinan penelitian;
- d. Observasi (Menilai lapangan);
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian;

2. Tahap pelaksanaan

- a. Memasuki lapangan;
- b. Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan;
- c. Mengumpulkan data dan analisis data;

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti mulai menyusun kerangka laporan hasil penelitian yang dianalisis dan dikumpulkan dalam bentuk karya ilmiah. Laporan penelitian yang menggunakan pedoman penulisan karya tulis ilmiah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang berlaku.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Adapun objek penelitian penulis adalah lembaga pendidikan SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari yang terletak di Jl. Himalaya No.17 Desa Pakusari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.

1. Profil SMK Islam Bustanul Ulum

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMK Islam Bustanul Ulum
- 2) NPSN : 20570966
- 3) Alamat Sekolah : Jl. Himalaya No.17 Pakusari
- 4) Waktu Penyelenggaraan: Pagi
- 5) No Statistik Sekolah : 20570966
- 6) Akreditasi : B
- 7) Kode Pos : 68181
- 8) Status : Swasta
- 9) Email : smkibupakusari1@gmail.com
- 10) Website : <http://www.smkibu.sch.id>
- 11) Lintang : -8
- 12) Bujur : 113

b. Visi dan Misi SMK Islam Bustanul Ulum

- 1) Visi Sekolah

Mencetak kader-kader bangsa yang beriman dan bertakwa, cinta tanah air dan unggul dalam kecakapan hidup (Life Skill).

2) Indikator Visi

- a) Menyediakan sarana Ibadah.
- b) Menyediakan Pondok Pesantren bagi siswa yang mukim.
- c) Berupaya menyediakan peralatan pembelajaran yang sesuai standar pendidikan.
- d) Menyediakan sarana belajar yang berakitan dengan dunia internet.
- e) Menyediakan sarana praktek komputer.

3) Misi Sekolah

- a) Mengembangkan nuansa religious dan akhlaqul karimah
- b) Mengembangkan sikap jujur, disiplin dan bertanggung jawab
- c) Menghasilkan tamatan/lulusan yang siap bersaing di Du/Di dan berwirausaha

4) Indikator Misi

- a) Semua warga sekolah selalu menjauhi perbuatan asusila didalam / diluar sekolah
- b) Semua warga sekolah mematuhi tata tertib yang dibuat lembaga dan sekolah
- c) Semua warga sekolah mengikuti kegiatan belajar mengajar atau ekstrakurikuler
- d) Semua warga sekolah belajar berwirausaha dengan sarana yang ada

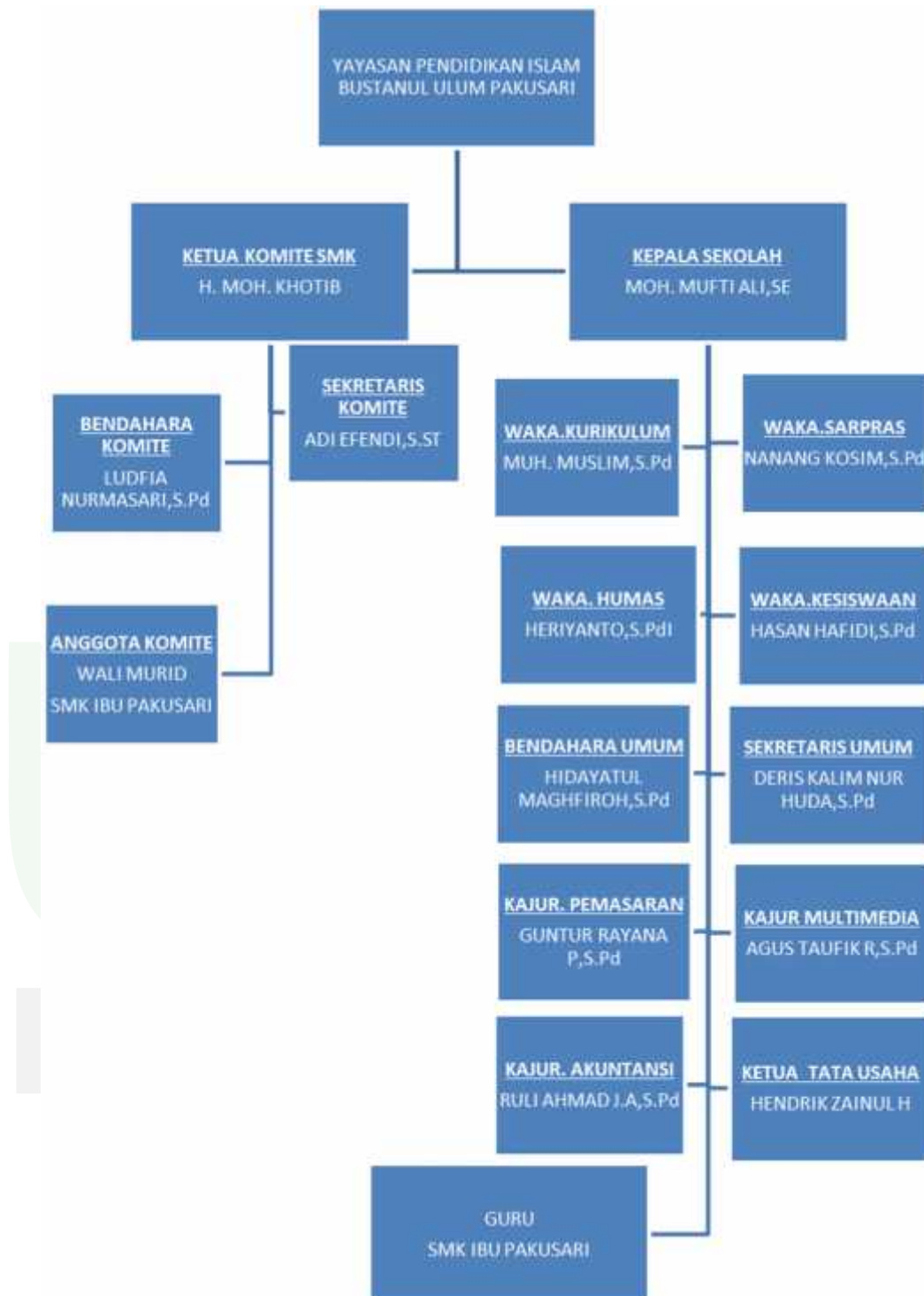
c. Tujuan SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT;
- 2) Meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan keilmuan dan akhlak serta mengupayakan pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari;
- 3) Meningkatkan nilai akademis dalam ulangan semester, Ujian Akhir Madrasah maupun Ujian Nasional;
- 4) Meningkatkan jumlah tamatan yang diterima disekolah lanjutan berikutnya;
- 5) Menciptakan lingkungan yang bersih, disiplin dan religius;
- 6) Mengembangkan kemampuan dan keterampilan dibidang komputer;
- 7) Mengembangkan sikap perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari;
- 8) Mengembangkan pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill education*) melalui pendekatan pendidikan berbasis masyarakat (*education based on education*).

IAIN JEMBER

d. Struktur Organisasi

Bagan 4.1
Struktur Organisasi SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari



(Sumber Data: Profil SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari)

e. Data Jumlah Siswa SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari

Tabel 4.1
Data Jumlah Siswa

NO	TAHUN PELAJARAN	KELAS			JUMLAH
		X	XI	XII	
1.	2015/2016	588	598	336	1522
2.	2016/2017	678	588	478	1744
3.	2017/2018	660	678	519	1857
4.	2018/2019	827	600	575	2002
5.	2019/2020	709	827	600	2136

(Sumber Data: Rekapitulasi Peserta Didik)

f. Data Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2
Data Jumlah

NO	JENIS KELAMIN	PENDIDIK	TENAGA KEPENDIDIKAN	JUMLAH
1	Laki-laki	29	3	32
2	Perempuan	36	0	36
	Jumlah	65	3	68

(Sumber Data: Profil SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari)

IAIN JEMBER

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya bahwa peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung fokus penelitian. Maka pada penyajian data dan analisis data akan dipaparkan secara runtun dan terperinci tentang objek yang diteliti.

1. Pelaksanaan Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Positif di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Bustanul Ulum Pakusari

Setelah perencanaan tersusun, maka sekolah dapat melaksanakan kegiatan humas berdasarkan apa yang telah tersusun dalam perencanaan.

Dalam pelaksanaan manajemen humas perlu adanya strategi yang akan dilakukan dalam pelaksanaan humas. Dalam hal ini Bapak Heriyanto selaku waka humas SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari, mengungkapkan bahwa:

“Dalam pelaksanaan humas untuk membangun citra positif itu sendiri tidak lepas dengan masyarakat, bermitra, dan menjalin tali kekeluargaan antara siswa, alumni dan wali murid. Sehingga dapat menjaga nilai-nilai positif yang ada disini. tidak hanya itu saja, tenaga pendidik pun ikut berperan aktif dalam membangun citra positif disini, baik didalam maupun diluar sekolah, hal ini berkaitan dengan proses belajar mengajar. Jadi strategi yang digunakan humas dalam membangun citra positif disini adalah tetap menjalin silaturahmi dengan masyarakat yaitu mengadakan acara untuk memperingati hari-hari besar Islam, seperti memperingati Isro’ Mi’roj Nabi Muhammad SAW. Bermitra dengan DUDI, hal ini sangat penting karena di SMK ini ada kegiatan praktek kerja industri (Prakerin), dan menggunakan media dalam penyampaian informasi terkait sekolah seperti, website dan menyebar poster terkait sekolah ini.”⁵²

⁵² Heriyanto, *Wawancara*, Jember, 15 Mei 2020

Hasil wawancara diatas diperkuat dari hasil dokumentasi dalam acara memperingati Isro' Mi'roj Nabi Muhammad SAW.



Gambar: 4.2
Acara Memperingati Isro' Mi'roj Nabi Muhammad SAW

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Mufti Ali selaku kepala Sekolah Menengah Kejuruan Islam Bustanul Ulum Pakusari, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Humas disini mempunyai peranan penting dalam membangun citra positif. Karena tugas humas itu sendiri merupakan media penghubung antara sekolah dengan masyarakat. Jadi, humas menerima informasi dari masyarakat mengenai apa yang dibutuhkan kepada sekolah, tidak hanya itu saja humas juga memberikan informasi kepada masyarakat terkait hal-hal yang ada disekolah ini. Dalam hal ini humas berhubungan baik dengan wali murid, alumni dan DUDI, serta memanfaatkan media yang ada, seperti website dan poster. Semua warga sekolah sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan humas, karena pelaksanaan kegiatan melibatkan semua yang ada disekolah ini.”⁵³

Hasil wawancara diatas diperkuat dari hasil dokumentasi penyebaran poster informasi penerimaan peserta didik baru.

⁵³ Mufti Ali, *Wawancara*, Jember, 15 Mei 2020



Gambar: 4.3
Poster Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun 2020/2021

Dari wawancara diatas dapat diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan yaitu di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember bahwa dalam memanfaatkan media dalam memberikan informasi kepada masyarakat yaitu pertama menyebarkan poster yang berada di beberapa tempat, seperti di depan pintu masuk SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari, di Kecamatan Kalisat dan di Kecamatan Mayang. Kedua, yaitu menggunakan website SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari. Hal tersebut dilakukan bertujuan agar masyarakat dapat menerima informasi secara mudah.⁵⁴

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Hasan Hafidi selaku waka kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Bustanul ulum pakusari, menyatakan sebagai berikut:

⁵⁴ Observasi, *Penyebaran Informasi Kepada Masyarakat*, 15 Mei 2020

“Pelaksanaan humas disekolah ini dapat dikatakan baik, karena bagian humas selalu aktif dalam melaksanakan kegiatan kehumasan. Banyak kegiatan yang sudah dilakukan disini, sehingga dapat membangun citra sekolah ini. Untuk strategi yang dilakukan adalah membangun hubungan baik dengan instansi lain, seperti dalam penyelenggaraan praktek kerja lapangan, dan biasanya bagian humas juga membuat acara untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia, seperti mengadakan upacara. dengan menyelenggarakan acara itu pihak sekolah melibatkan masyarakat. Tidak hanya itu saja, bagian humas juga menyebarkan poster mengenai informasi sekolah”.⁵⁵



Gambar: 4.4
Pelaksanaan Upacara Memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia

Bapak Adi Efendi selaku Guru di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari menjelaskan pula tentang pelaksanaan humas dalam membangun citra positif, sebagai berikut:

“Pelaksanaan humas disini menurut saya sudah berjalan dengan baik, karena humas sudah melaksanakan tugasnya dengan baik, tugas humas sendiri merupakan media penghubung, atau sebagai fasilitator antara masyarakat dengan lembaga, yang dilakukan humas saat berhubungan dengan masyarakat adalah memberikan informasi mengenai lembaga, seperti visi, dan misi. Humas juga bekerja sama dengan dunia industri, yang berkaitan dengan pelaksanaan prakerin.”⁵⁶

⁵⁵ Hasan Hafidi, *Wawancara*, Jember, 18 Mei 2020

⁵⁶ Adi Efendi, *Wawancara*, Jember, 13 Juni 2020

Hal ini diperkuat dari hasil dokumentasi kunjungan industri oleh siswa jurusan Multimedia.



Gambar: 4.5
Kunjungan Industri Jurusan Multimedia

Bahkan salah satu wali murid ibu Rahma menuturkan pendapatnya:

“Saya senang sekali anak saya bisa sekolah disini, karena guru-guru disini baik dan ramah. Tidak hanya itu saja, sekolah mampu bersaing dengan sekolah yang lain, seperti kegiatan prakerin yang ada disini. Alasan lain saya menyekolahkan anak saya disini adalah sekolah sudah menyediakan alat transportasi yang berupa bus antar jemput anak saya. Jadi saya merasa aman anak saya sekolah disini. Disini juga sering mengadakan acara untuk memperingati hari-hari besar, seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, melakukan upacara pada hari-hari besar nasional. Untuk kegiatan yang baru-baru ini dilakukan oleh Sekolah Menengah Kejuruan Islam Bustanul Ulum adalah melakukan rapat tes. Saya senang sekali karena tidak hanya pembelajaran yang dijaga disini, tetapi masalah kesehatan siswanya pun juga di jaga oleh sekolah ini. Karena virus yang ada saat ini sangat meresahkan saya”.⁵⁷

Nampaknya penuturan dari ibu Rahma sangat senang sekali telah menyekolahkan anaknya di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari.

Dari Hasil wawancara diatas dapat diperkuat dengan hasil observasi peneliti, bahwa terdapat 10 bus sekolah yang digunakan untuk menjemput

⁵⁷ Rahma, *Wawancara*, Jember, 15 Juni 2020.

siswa dan mengantarkan siswa setelah pulang sekolah. Selain itu bus digunakan untuk mengantar siswa dalam pelaksanaan Praktek kerja Lapangan. Hal itu bertujuan agar keamanan siswa terjamin.⁵⁸

Dalam pelaksanaan humas yang berpengaruh terhadap kesuksesan pelaksanaan menurut bapak Mufti Ali selaku kepala Sekolah Menengah Kejuruan Islam Bustanul Ulum Pakusari menyatakan sebagai berikut;

“Yang berpengaruh terhadap suksesnya pelaksanaan humas menurut saya yang pertama adalah dukungan yayasan. Karena semua kegiatan yang akan dilakukan disini harus disetujui terlebih dahulu oleh yayasan. Yang kedua adalah seluruh komponen sekolah, seperti guru, karyawan dan siswa. Jika ada salah satu dari komponen sekolah yang tidak dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap pelaksanaan humas maka tidak akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan”.⁵⁹

Hal senada juga di sampaikan oleh Bapak Heriyanto selaku Waka Humas, beliau mengatakan bahwa:

“Hal yang berpengaruh adalah kekompakan dari civitas akademika, karena dalam pelaksanaan humas harus melibatkan civitas akademika agar sesuai dengan perencanaan. Dukungan masyarakat atau wali murid juga berpengaruh terhadap suksesnya pelaksanaan humas, karena dalam pelaksanaan humas tidak dipungkiri akan melibatkan masyarakat atau wali murid”.⁶⁰

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Hasan Hafidi selaku Waka Kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Bustanul Ulum Pakusari beliau menyebutkan sebagai berikut:

“Semua komponen yang ada disekolah ini menurut saya sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan humas, karena semua komponen yang ada disekolah ini saling berkaitan satu sama lain untuk mensukseskan kegiatan atau rencana yang ada disekolah ini”.⁶¹

⁵⁸ Observasi, *Bus Sekolah*, 08 Juni 2020.

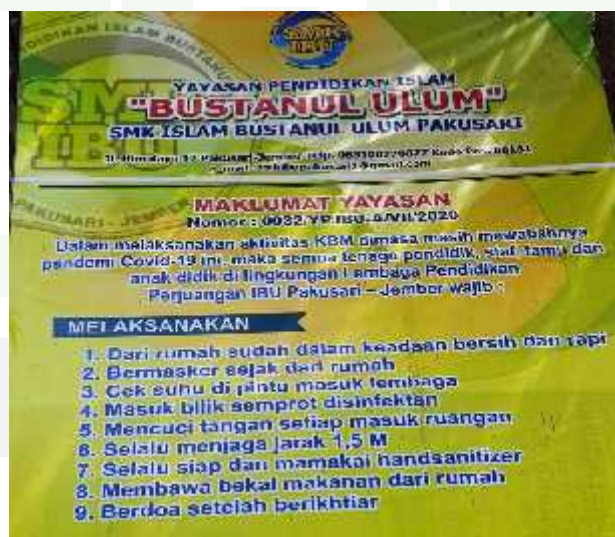
⁵⁹ Mufti Ali, *Wawancara*, Jember, 08 Juni 2020

⁶⁰ Heriyanto, *Wawancara*, Jember, 10 Juni 2020

⁶¹ Hasan Hafidi, *Wawancara*, Jember, 18 Mei 2020

Hambatan dalam pelaksanaan humas dalam membangun citra positif di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Bustanul Ulum Pakusari menurut Bapak Heriyanto sebagai berikut:

“Untuk hambatan sendiri menurut saya ada dalam internal maupun eksternal. Seperti yang sudah saya sampaikan mengenai hal yang berpengaruh terhadap suksesnya pelaksanaan humas yaitu kekompakan dari civitas akademika, hal tersebut juga merupakan hambatan yang ada disini, karena setiap individu memiliki progres yang berbeda, jadi perlu membutuhkan waktu untuk mengsolidkannya. Untuk hambatan eksternal yang ada adalah masih ada beberapa masyarakat atau wali murid yang memiliki persepsi yang beda terhadap pendidikan. Yaitu kurangnya pemahaman terhadap pentingnya pendidikan. Untuk menangani hambatan tersebut biasanya yang dilakukan adalah meningkatkan hubungan yang lebih baik lagi dengan memperbaiki komunikasi, serta memberikan pemahaman kepada masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Untuk saat ini hambatan yang paling menonjol adalah adanya virus corona ini, karena semua kegiatan yang sudah diagendakan tidak sesuai dengan perencanaan, untuk meminimalisir penyebaran virus corona sekolah membuat aturan seperti wajib memakai masker, sebelum masuk area sekolah dicek suhu tubuh terlebih dahulu”.⁶²



Gambar: 4.6
Maklumat Yayasan Pendidikan Islam Bustanul Ulum tentang Protokol Kesehatan Virus Corona

⁶² Heriyanto, *Wawancara*, Jember, 10 Juni 2020

Dari hasil wawancara diatas dapat diperkuat dengan hasil observasi peneliti mengenai peraturan tentang protocol kesehatan. SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari membuat papan pengumuman aturan tentang wajib memakai masker, mencuci tangan sebelum masuk ke sekolah, dan mengecek suhu tubuh. Papan pengumuman tersebut ada di beberapa tempat, seperti di pintu masuk sekolah dan halaman sekolah⁶³

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Mufti Ali selaku kepala sekolah, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Semua pelaksanaan pasti memiliki kendala, tidak menutup kemungkinan hal itu akan terjadi. Tapi kita disini selalu mengevaluasi semua kegiatan demi kelancaran pelaksanaan humas. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kerja tim, karena dalam pelaksanaan humas melibatkan semua yang ada di sekolah ini baik yayasan, guru, karyawan, siswa dan masyarakat. Jadi memerlukan koordinasi, kerjasama yang baik. Untuk saat ini kendala yang sedang terjadi terkait pelaksanaan humas adalah adanya virus corona yang sedang menyebar, untuk mencegah penyebaran virus disekolah, maka sekolah mengadakan rapid tes untuk siswa”.⁶⁴

Hal tersebut diperkuat dari hasil dokumentasi acara rapid tes untuk siswa yang diadakan disekolah.



Gambar: 4.7
Rapid Tes Siswa

⁶³ Observasi, *Pencegahan Penyebaran Virus Corona*, 15 Juni 2020

⁶⁴ Mufti Ali, *Wawancara*, Jember, 08 Juni 2020

Dari hasil wawancara di atas dapat diperkuat dari observasi peneliti mengenai hambatan saat ini, yaitu adanya virus corona. Untuk mencegah penyebaran virus tersebut SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari mengadakan rapid tes siswa yang dilakukan secara bertahap, yaitu selama tiga hari, hal itu dilakukan bertujuan agar tidak terjadi penumpukan siswa sehingga menjaga jarak sulit untuk dilakukan. Selain itu SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari membuat aturan tentang wajib memakai masker, mencuci tangan sebelum masuk ke sekolah, dan mengecek suhu tubuh.⁶⁵

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan dokumentasi di atas bahwa pelaksanaan humas dalam membangun citra positif di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Bustanul Ulum Pakusari melalui strategi bermitra dengan Dunia Industri, menjalin silaturahmi dengan wali murid dan alumni. Serta memanfaatkan media yang ada seperti menyampaikan informasi melalui website dan penyebaran poster. Hal yang berpengaruh terhadap suksesnya pelaksanaan humas adalah dukungan dari yayasan dan dukungan dari civitas akademika, karena dalam pelaksanaan humas melibatkan semua komponen yang ada di sekolah, sehingga membutuhkan kerja tim yang baik. Hambatan pelaksanaan humas terdapat hambatan internal maupun eksternal.

⁶⁵ Observasi, *Pencegahan Penyebaran Virus Corona*, 15 Juni 2020

2. Pelaksanaan Hubungan Masyarakat Dalam Menjalin Kerja sama Dengan Stakeholder Dalam Membangun Citra Positif di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Bustanul Ulum Pakusari

Pelaksanaan hubungan masyarakat dalam menjalin kerja sama dengan stakeholder terdapat tiga macam; 1) hubungan edukatif, 2) hubungan kultural, 3) hubungan institusional.

Hal ini sesuai dengan wawancara bapak Mufti Ali selaku kepala Sekolah Menengah Kejuruan Islam Bustanul Ulum Pakusari yang menjelaskan sebagai berikut:

“Bekerja sama dengan stakeholder merupakan hal yang penting dalam membangun citra sekolah. Hubungan edukatif yang dilakukan disini adalah mengadakan rapat wali murid saat pembagian rapot, hal ini bertujuan agar wali murid mengetahui perkembangan sisiwa.”⁶⁶

Hal ini juga senada dengan pernyataan Bapak Heriyanto selaku Waka Humas SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari pada saat wawancara menyatakan sebagai berikut:

“Untuk hubungan edukatif sendiri yang dilakukan disini biasanya mengadakan pertemuan wali murid saat pembagian rapot, silaturahmi kerumah orang tua siswa jika terdapat sisiwa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan. Jadi konsep dari humas disini adalah kekeluargaan.”⁶⁷

Dalam hubungan kedua adalah hubungan kultural. Menurut Bapak Mufti Ali selaku kepala Sekolah menengah Kejuruan Islam Bustanul Ulum Pakusari menjelaskan sebagai berikut:

⁶⁶ Mufti Ali, *Wawancara*, Jember, 11 November 2020

⁶⁷ Heriyanti, *Wawancara*, Jember, 12 November 2020

“Hubungan kultural adalah hubungan antara sekolah dengan masyarakat yang dapat saling membina satu sama lain. bisa dicontohkan dengan sekolah mengadakan upacara hari kemerdekaan Indonesia, mengadakan acara untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW yang turut melibatkan masyarakat dalam acara itu. Secara tidak langsung sekolah memberikan pengetahuan dan mengingatkan masyarakat tentang Maulid Nabi Muhammad SAW.”⁶⁸

Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak Heriyanto selaku Waka Humas Sekolah Menengah Kejuruan Islam Bustanul Ulum Pakusari, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Menurut saya dalam hubungan kultural sekolah dengan masyarakat bisa disebutkan dalam acara memperingati hari-hari besar, seperti Maulid Nabi Muhamad SAW dan hari kemerdekaan Indonesia. Karena hubungan kultural itu kan merupakan hubungan yang saling mengembangkan kebudayaan yang ada di masyarakat.”⁶⁹

Dalam hubungan yang ketiga adalah hubungan institusional.

Menurut Bapak Mufti Ali selaku kepala Sekolah Menengah Kejuruan Islam Bustanul Ulum Pakusari menjelaskan sebagai berikut:

“Dalam hubungan institusional yang dilakukan disini adalah bekerja sama dengan dunia industry, dalam hal ini berkaitan dengan praktek kerja lapangan yang dilakukan oleh siswa, tidak hanya itu saja sekolah juga bekerja sama dengan pemerintah dalam menanggulangi permasalahan yang ada disini, seperti siswa putus sekolah karena pernikahan dini. Jadi sekolah mengundang bupati Jember untuk hadir dalam acara perjanjian tidak menikahkan anaknya sebelum lulus sekolah.”⁷⁰

⁶⁸ Mufti Ali, *Wawancara*, Jember, 11 November 2020

⁶⁹ Heriyanti, *Wawancara*, Jember, 12 November 2020

⁷⁰ Mufti Ali, *Wawancara*, Jember, 11 November 2020



Gambar: 4.1
Acara Perjanjian Tidak Menikahkan Anak Sebelum Lulus Sekolah.

Hal ini juga senada dengan pernyataan Bapak Heriyanto selaku Waka Humas SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari pada saat wawancara menyatakan sebagai berikut:

“Hubungan institusional biasanya dalam pelaksanaan Prakerin yang ada disini. Dalam pelaksanaan prakerin ini harus melibatkan atau bekerja sama dengan instansi lain atau dunia industry yang memiliki hubungan dengan jurusan yang ada di SMK ini.”⁷¹

Jadi dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan humas dalam menjalin kerja sama dengan stakeholder dalam membangun citra positif di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Bustanul Ulum pakusari melalui hubungan edukatif yang dilakukan dengan mengadakan rapat dengan wali murid dan kunjungan kerumah siswa. Hubungan kultural dapat dilakukan dengan mengadakan acara untuk memperingati hari-hari besar yang melibatkan masyarakat dan wali murid. Hubungan institusional yaitu bekerja sama dengan dunia industry dan pemerintah.

⁷¹ Heriyanto, *Wawancara*, Jember, 12 November 2020

3. Evaluasi Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Positif di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Bustanul Ulum Pakusari

Setiap pelaksanaan suatu kegiatan atau program sekolah perlu adanya evaluasi, Sehingga untuk mengevaluasi humas dalam membangun citra positif sekolah diperlukan informasi-informasi yang akurat untuk dapat melihat bagaimana hasil dari kegiatan yang telah dilakukan.

Berikut penjelasan oleh Bapak Mufti Ali selaku kepala Sekolah Menengah Kejuruan Islam Bustanul Ulum Pakusari terhadap evaluasi humas sebagai berikut:

“Dalam evaluasi kegiatan humas yang pastinya kita tidak hanya mengevaluasi diakhir saja, tetapi diawal juga harus dievaluasi. Mengapa demikian, karena dengan cara seperti itu kita dapat mengetahui hal-hal yang dapat menghambat kegiatan humas yang akan dilakukan. Dalam evaluasi perencanaan yang dilakukan adalah menilai apakah program yang sudah direncanakan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat.”⁷²

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Heriyanto selaku Waka Humas, berikut pernyataannya:

“Evaluasi perencanaan yang dilakukan adalah melakukan penilaian terhadap perencanaan yang sudah disusun, yakni dengan cara melakukan rapat atau perkumpulan dengan waka kesiswaan. Dalam rapat itu nantinya membahas tentang keluhan atau hambatan yang dirasakan, karena sebelum melaksanakan perencanaan kita melakukan survey atau analisis terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan masyarakat.”⁷³

Setelah evaluasi perencanaan sudah dilakukan maka tahap berikutnya adalah pelaksanaan. Dalam pelaksanaan perlu adanya evaluasi.

⁷² Mufti Ali, *Wawancara*, Jember, 08 Juni 2020

⁷³ Heriyanto, *Wawancara*, Jember, 10 Juni 2020

Berikut pernyataan dari Bapak Mufti Ali mengenai evaluasi pelaksanaan humas:

“Evaluasi pelaksanaan merupakan penilaian terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Dalam evaluasi ini biasanya yang dilihat adalah strategi yang digunakan apakah sudah sesuai dengan perencanaan atau masih kurang. Untuk standar evaluasi pelaksanaan sendiri adalah tercapainya tujuan yang sudah direncanakan sejak awal.”⁷⁴

Bapak Heriyanto selaku waka humas juga menyampaikan hal senada, sebagai berikut:

“Dalam evaluasi pelaksanaan humas sebenarnya yang dinilai adalah apakah program sudah terealisasi dengan baik atau tidak. Jadi nantinya berkaitan dengan evaluasi dampak. Misalnya jika program yang dilakukan berjalan dengan baik dan dapat diterima oleh kalangan masyarakat maka nantinya akan mendapatkan hasil yang baik pula, masyarakat tertarik dengan sekolah ini, maka nantinya akan banyak yang mendaftar untuk sekolah disini. Jadi evaluasi dampak dapat dilihat dari input siswa pada awal pembelajaran. Untuk standar evaluasi pelaksanaan sendiri adalah tercapainya tujuan yang sudah direncanakan.”⁷⁵

Adapun penjelasan Bapak Mufti Ali terhadap evaluasi dampak sebagai berikut:

“Evaluasi dampak adalah hasil dari suatu program yang sudah dilaksanakan dengan baik, yang menjadi tolak ukur adalah meningkatnya jumlah peminat untuk sekolah disini. Masyarakat percaya dan tertarik untuk menyekolahkan anaknya disekolah ini.”⁷⁶

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa evaluasi humas dalam membangun citra positif di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember adalah evaluasi perencanaan adalah melakukan penilaian terhadap perencanaan yang sudah disusun, yakni

⁷⁴ Mufti Ali, *Wawancara*, Jember, 08 Juni 2020

⁷⁵ Heriyanto, *Wawancara*, Jember, 10 Juni 2020

⁷⁶ Mufti Ali, *Wawancara*, Jember, 08 Juni 2020

dengan cara melakukan rapat atau perkumpulan dengan waka kesiswaan, yang mana membahas tentang tentang keluhan atau hambatan yang dirasakan selama survey atau menganalisis di lapangan untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan masyarakat. Evaluasi pelaksanaan merupakan penilaian terhadap program yang dilaksanakan, yang berkaitan dengan strategi yang dilakukan dalam pelaksanaan program. Evaluasi dampak merupakan hasil dari pelaksanaan program, dapat dilihat dari jumlah peminat siswa yang pada awal tahun pembelajaran.

Tabel 4.3
Hasil Temuan

No	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Temuan
1	Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Positif di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari	a. Bagaimana pelaksanaan hubungan masyarakat dalam membangun citra positif di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari	1) Strategi yang digunakan yaitu bermitra dengan dunia industri, menjalin silaturahmi dengan wali murid dan alumni. 2) Memanfaatkan media dalam penyampaian informasi seperti website dan poster. 3) Yang berpengaruh terhadap pelaksanaan humas adalah dukungan yayasan dan dukungan civitas akademik. 4) Hambatan yang adadalam pelaksanaan humas yaitu hambatan internal dan eksternal

No	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Temuan
		<p>b. Bagaimana pelaksanaan hubungan masyarakat dalam menjalin kerja sama dengan stakeholder dalam membangun citra positif di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Hubungan edukatif yaitu melakukan rapat dengan wali murid saat pembagian rapot dan kunjungan ke rumah siswa jika terdapat siswa yang tidak masuk sekolah. 2) Hubungan kultural yaitu mengadakan acara untuk memperingati hari-hari besar. 3) Hubungan institusional yaitu bekerja sama dengan dunia industry dan pemerintah
		<p>c. Bagaimana evaluasi hubungan masyarakat dalam membangun citra positif di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Evaluasi perencanaan dilakukan dengan melakukan rapat yang membahas tentang permasalahan yang dirasakan selama survey atau menganalisis lapangan untuk mendapatkan informasi mengenai kebutuhan masyarakat. 2) Evaluasi pelaksanaan menilai strategi yang dilakukan saat pelaksanaan. 3) Evaluasi dampak menilai hasil dari pelaksanaan program, dapat dilihat dari jumlah peminat siswa yang mendaftar pada awal pembelajaran.

C. Pembahasan Temuan

Hasil analisis peneliti dari data yang diperoleh dengan wawancara dan observasi yang berkenaan mengenai Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Positif di Sekolah Menengah kejuruan Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember, maka hasil tersebut perlu diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk pendapat dan diskusi dengan teori-teori yang ada relevan dengan topik penelitian ini, untuk itu pembahasan ini akan disesuaikan dengan sub yang menjadi pokok pembahasan, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang menjadi landasan dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini telah menemukan tiga hasil temuan. Akan di bahas sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Positif di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember

Pelaksanaan humas merupakan kegiatan mengimplementasikan program yang telah direncanakan. Implementasi dalam program humas berupa tindakan dan komunikasi. Setelah perencanaan humas di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari tersusun dalam rencana kerja sekolah, maka sekolah dapat melaksanakan kegiatan humas berdasarkan perencanaan.

Dalam pelaksanaan humas di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember, tugas pokok humas yaitu sebagai penghubung, atau sebagai fasilitator dalam menyampaikan informasi baik internal maupun eksternal. Hubungan internal bertujuan untuk mempererat hubungan dengan semua

komponen sekolah, agar pelaksanaan humas dapat berjalan dengan baik. Sedangkan hubungan eksternal merupakan kegiatan untuk mempererat hubungan dengan masyarakat atau instansi lain, guna menumbuhkan citra baik dan tumbuh rasa percaya terhadap lembaga.

Menurut Zulkarnain Nasution dalam bukunya menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan humas pada lembaga pendidikan antara lain:⁷⁷

a. Pelaksanaan kegiatan humas secara internal

Pelaksanaan kegiatan humas secara internal merupakan pelaksanaan humas untuk menjalin hubungan di lembaga pendidikan. Tujuan dari kegiatan internal adalah mempererat hubungan guna memperlancar tugas harian sehingga menimbulkan hubungan yang harmonis. Guna mewujudkan suasana yang harmonis tersebut staf humas harus membina hubungan yang terarah dan efektif kepada semua pihak, tidak hanya dalam hubungan kerja saja tetapi juga diluar kerja dengan didasari rasa kekeluargaan. Sifat kekeluargaan tersebut akan menimbulkan suasana yang nyaman dalam bekerja.

b. Pelaksanaan kegiatan humas secara eksternal

Pelaksanaan kegiatan humas secara eksternal merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan mempererat hubungan dengan masyarakat, atau instansi diluar lembaga. Dimaksudkan untuk menciptakan citra yang positif tentang lembaga, sehingga masyarakat akan memberikan kepercayaan dan dukungan terhadap program yang

⁷⁷ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas Di Lemabaga Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Pess, 2010), 96-97.

direncanakan. Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan eksternal antara lain, memperkenalkan kegiatan yang akan dan sedang diselenggarakan sekolah kepada masyarakat, mensosialisasikan kepada masyarakat secara intensif tentang kebijakan yang berkaitan dengan akademis, keuangan, dan sebagainya, agar persepsi masyarakat tidak keliru.

Jadi dari analisis diatas kegiatan pelaksanaan humas di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember memang sudah menjalankan tugas pokoknya sebagai penghubung atau fasilitator dalam hubungan internal maupun eksternal, hal ini terlihat ketika humas menjalin hubungan dengan semua civitas akademik sekolah, menjalin hubungan dengan dunia industry, alumni, dan wali murid. Dalam hal ini humas selalu terjun langsung dalam pelaksanaan kegiatan internal maupun eksternal untuk membangun citra positif di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari.

Dalam menunjang suksesnya pelaksanaan humas dalam membangun citra positif di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember memerlukan strategi yang baik. Strategi pelaksanaan humas yang dilakukan di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember adalah yang pertama menjalin hubungan baik dengan alumni, yaitu dengan mengadakan perkumpulan bagi alumni. Yang kedua adalah menjalin hubungan baik dengan wali murid, seperti melakukan rapat bersama wali murid saat pembagian rapor. Yang keempat adalah menjalin

kerjasama dengan dunia industry, hal ini berkaitan dengan pelaksanaan praktek kerja industry (prakerin). Yang kelima adalah memanfaatkan media, seperti website dan poster.

Menurut Minan jauhari dalam bukunya menjelaskan bahwa terdapat beberapa strategi humas adalah sebagai berikut:⁷⁸

- a. Publication (publikasi) adalah cara dalam menyebarkan informasi, gagasan atau ide kepada khalayak.
- b. Event (acara) adalah setiap bentuk kegiatan yang dilakukan oleh humas dalam proses penyebaran informasi kepada khalayak, contoh: kampanye humas, seminar, pameran, launching.
- c. News (pesan/berita) adalah informasi yang dikomunikasikan kepada khalayak yang dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Informasi yang disampaikan secara langsung bertujuan agar dapat diterima oleh khalayak dan mendapat tanggapan positif.
- d. Community Involvement (hubungan dengan khalayak) adalah sebuah relasi yang dibangun dengan khalayak seperti stakeholder, stockholder, media, masyarakat, dan lain-lain)

Dari analisis diatas bahwa strategi pelaksanaan humas dalam membangun citra positif di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember sesuai dengan teori minan jauhari dan menggunakan empat strategi teori tersebut, yaitu pertama strategi publication (publikasi)

⁷⁸ Minan Juhari, *Public Relation Membangun Citra Dengan Komunikasi*, (Jember, STAIN Jember, 2013), 37-38.

humas menyebarkan informasi, gagasan atau ide kepada khalayak yaitu dengan adanya ketersediaan publikasi seperti website dan poster. Kedua adalah event (acara) humas menjalin hubungan baik dengan masyarakat seperti mengadakan acara memperingati hari-hari besar islam seperti mengadakan acara Maulid Nabi Muhammad SAW, dan hari-hari besar nasional, seperti hari kemerdekaan Indonesia. dengan mengadakan acara tersebut humas melibatkan masyarakat. Ketiga adalah news (pesan/berita) adanya komunikasi secara langsung yang diberikan oleh humas kepada wali murid, yaitu dengan melakukan rapat dengan wali murid saat pembagian rapor. Keempat adalah community involvement (hubungan dengan khalayak) yaitu humas menjalin kerjasama dengan dunia industri, hal ini berkaitan dengan adanya kegiatan praktek kerja industri (prakerin) yang dilakukan oleh siswa.

Hambatan pelaksanaan humas dalam membangun citra positif di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember yaitu pertama, hambatan internal dan eksternal. Hambatan internal pelaksanaan humas yaitu kekompakan dari civitas akademika, setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda, Untuk hambatan eksternal adalah beberapa masyarakat atau wali murid yang memiliki pandangan yang berbeda terhadap pendidikan. Yaitu kurangnya pemahaman terhadap pentingnya pendidikan. Untuk saat ini hambatan yang ada adalah adanya virus corona. Kedua adalah kurangnya komunikasi antara

civitas akademik. Menangani hambatan tersebut SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember melakukan perbaikan terhadap hubungan antara civitas akademik dengan cara memperbaiki komunikasi, serta memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan.

Menurut Zulkainain nasution dalam bukunya menjelaskan beberapa tujuan yang dilakukan humas pada sekolah adalah sebagai berikut:⁷⁹

- a. Mengembangkan pemahaman kepada masyarakat tentang maksud-maksud dan sasaran dari sekolah.
- b. Menjalin dan meningkatkan hubungan harmonis antara orang tua siswa dengan guru dan semua komponen sekolah untuk memenuhi kebutuhan anak didik.

Jadi dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menangani hambatan humas dalam membangun citra positif di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Zulkainain Nasution yang menjelaskan beberapa tujuan yang dilakukan humas pada sekolah yaitu pertama adalah mengembangkan pemahaman kepada masyarakat tentang maksud dan sasaran sekolah, hal ini sesuai yang dilakukan oleh humas yaitu memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan. Kedua adalah meningkatkan hubungan yang harmonis antara wali murid, dan semua komponen sekolah yaitu dengan cara memperbaiki komunikasi.

⁷⁹ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2010), 32.

2. Pelaksanaan Hubungan Masyarakat Dalam Menjalinkan Kerja Sama Dengan Stakeholder Dalam Membangun Citra Positif di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari beberapa interview, pelaksanaan Humas dalam menjalin kerja sama dengan stakeholder di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari ada beberapa hubungan yang dilaksanakan yaitu pertama hubungan edukatif yang dilakukan dengan mengadakan rapat dengan wali murid dan kunjungan kerumah siswa jika terdapat siswa yang tidak masuk sekolah lebih dari tiga hari, ketika siswa atau keluarganya mendapatkan musibah. Hal tersebut dilakukan agar wali murid mengetahui perkembangan pengetahuan dalam proses pembelajaran siswa.

Hubungan yang kedua adalah Hubungan kultural dapat dilakukan dengan mengadakan acara untuk memperingati hari-hari besar yang melibatkan masyarakat dan wali murid, seperti mengadakan acara Maulid Nabi Muhammad SAW dan hari kemerdekaan Indonesia.

Menurut Rosady Ruslan menyelenggarakan acara atau kegiatan khusus (*special events*) dalam humas merupakan salah satu kiat untuk menarik perhatian media dan public. Di lain hal, kegiatan *special event* dari humas tersebut diharapkan mampu memuaskan pihak-pihak yang terlibat atau terkait untuk berperan serta dalam suatu kesempatan pada acara khusus humas, baik untuk meningkatkan pengetahuan, pengenalan, maupun upaya pemenuhan selera dan menarik simpati atau empati.

Sehingga mampu menumpuhkan pengertian bagi kedua belah pihak dan pada akhirnya dapat menciptakan citra positif dari masyarakat atau public sebagai target sasarannya.⁸⁰

Hubungan ketiga adalah hubungan institusional yaitu bekerja sama dengan dunia industry, hal ini berkaitan dengan pelaksanaan praktek kerja lapangan, dan bekerja sama dengan pemerintah.

Menurut M. Ngalim Purwanto hubungan kerja hubungan masyarakat dan masyarakat dapat digolongkan menjadi tiga jenis hubungan yaitu:⁸¹

a. Hubungan Edukatif

Hubungan edukatif ialah hubungan kerja sama dalam hal mendidik murid, antara guru di sekolah dan orang tua di dalam keluarga. Adanya hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keragu-raguan pendirian dan sikap pada anak didik.

b. Hubungan Kultural

Hubungan kultural ialah usaha kerja sama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada. Untuk itu diperlukan hubungan kerja sama antara kehidupan di sekolah dan kehidupan dalam masyarakat.

⁸⁰ Rosady Ruslan, *Manajemen Public relation dan Media Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 231

⁸¹ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2004), 194.

c. Hubungan Institusional

Hubungan institusional merupakan hubungan kerja sama antara sekolah dengan lembaga atau instansi resmi lain, baik swasta maupun pemerintah, seperti hubungan kerja sama antara sekolah satu dengan sekolah lainnya, kepala pemerintah setempat, ataupun perusahaan-perusahaan Negara, yang berkaitan dengan perbaikan dan perkembangan pendidikan pada umumnya. Bentuk operasional hubungan sekolah dengan masyarakat tergantung pada inisiatif dan kreatifitas sekolah, situasi dan kondisi, fasilitas sekolah, dan lain sebagainya.

Jadi dari analisis diatas bahwasannya pelaksanaan humas dalam menjalin kerja sama dengan stakeholder dalam membangun citra positif di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember dilakukan dengan hubungan edukatif, hubungan kultural, dan hubungan institusional. Dari tiga hubungan masyarakat dengan masyarakat atau stakeholder tersebut sudah sesuai dengan teori, walaupun dalam praktiknya terkadang mengalami beberapa kendala yang sifatnya teknis, hal ini tidak begitu berpengaruh signifikan terhadap hasil akhir dari tujuan hubungan humas dengan stakeholder.

3. Evaluasi Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Positif di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember

Evaluasi humas dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menghambat suatu kegiatan humas dan faktor-faktor yang menjadi keberhasilan suatu kegiatan humas, sehingga dapat mengetahui yang akan

dilakukan selanjutnya. Evaluasi penting dilakukan, karena tanpa evaluasi tidak akan mengetahui sejauh mana kegiatan humas yang telah berlangsung. Untuk mengetahui bagaimana hasil tersebut sebagai monitoring dan evaluasi, perlu dilakukan secara beruntun dan berkala mulai dari evaluasi input, proses dan output.

Evaluasi humas dalam membangun citra positif di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember dilakukan dengan tiga tahapan yaitu evaluasi input (perencanaan) yaitu waka humas melakukan evaluasi perencanaan dengan melakukan rapat yang membahas tentang permasalahan yang dirasakan selama survey atau menganalisis lapangan untuk mendapatkan informasi mengenai kebutuhan masyarakat, jadi evaluasi dilakukan sebelum perencanaan dan setelah perencanaan tersusun agar mengetahui keefektifan perencanaan. Tahap kedua adalah evaluasi proses (pelaksanaan) dilakukan dengan cara menilai strategi yang dilakukan saat pelaksanaan. Tahap ketiga adalah evaluasi dampak adalah menilai hasil dari pelaksanaan program, dapat dilihat dari jumlah peminat siswa yang mendaftar pada awal pembelajaran.

Menurut Zainal Mukarrom dalam bukunya menjelaskan terdapat tiga bagian dari evaluasi humas, yaitu pertama, evaluasi input yang mengevaluasi bagian riset perencanaan, evaluasi input meneliti kembali apakah penelitian dan perencanaan cukup lengkap dan mengetahui efektivitas rencana yang telah disusun sebelum berlanjut ke tindakan selanjutnya. Kedua, evaluasi proses yang mengevaluasi

pelaksanaan program sejauh mana pelaksanaan program yang telah terlaksana untuk mengukur ada-tidaknya kesalahan program yang telah terlaksana dan siap membuat sebuah rencana cadangan jika ada kesalahan. Ketiga, evaluasi output keluaran hasil program yang membandingkan dampak dan hasil dari program yang sudah terlaksana dengan perencanaan awal yang telah ditargetkan.⁸²

Jadi dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi humas dalam membangun citra positif di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember dilakukan dengan tiga tahap yaitu evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi dampak. Dari tiga tahapan evaluasi tersebut sudah sesuai dengan teori, walaupun dalam prakteknya terkadang mengalami beberapa kendala yang sifatnya teknis, hal ini tidak begitu berpengaruh signifikan terhadap hasil akhir dari evaluasi perencanaan untuk sampai pada evaluasi dampak.

⁸² Zainal Mukarrom, Muhibudin wijaya laksana, *Manajemen Public Relations*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 239-240.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini tentang manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra positif di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, Pelaksanaan humas dalam membangun citra positif di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Bustanul Ulum Pakusari melalui strategi bermitra dengan Dunia Industri, menjalin silaturahmi dengan wali murid dan alumni. Serta memanfaatkan media. Hal yang berpengaruh terhadap suksesnya pelaksanaan humas adalah dukungan dari yayasan dan dukungan dari civitas akademika. Hambatan pelaksanaan humas terdapat hambatan internal maupun eksternal.

Kedua, Pelaksanaan humas dalam menjalin kerja sama dengan stakeholder dalam membangun citra positif di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Bustanul Ulum Pakusari terdapat tiga hubungan, yaitu: (1) Hubungan edukatif yaitu melakukan pertemuan dengan wali murid dan melakukan kunjungan kerumah siswa. (2) Hubungan kultural yaitu mengadakan acara hari-hari besar. (3) Hubungan institusional yaitu bekerja sama dengan dunia industry dan pemerintah .

Ketiga, Evaluasi humas dalam membangun citra positif di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember terdapat tiga tahap, yaitu: (1) Evaluasi perencanaan yaitu dengan cara melakukan rapat

atau perkumpulan dengan waka kesiswaan. (2) Evaluasi pelaksanaan yaitu menilai strategi yang dilakukan dalam pelaksanaan program. (3) Evaluasi dampak dapat dilihat dari jumlah peminat siswa pada awal tahun pembelajaran.

B. Saran

Setelah memperoleh temuan hasil penelitian, maka peneliti memberikan masukan sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan humas yang melibatkan semua komponen sekolah, wali murid dan masyarakat untuk selalu berkomunikasi lebih baik agar pelaksanaan humas dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
2. Untuk selalu menjalin hubungan baik dengan alumni, masyarakat, dan instansi lain agar tetap menjaga citra sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Irfan. 2018. *Manajemen Humas dalam Membangun Citra Sekolah di SMK Yosonegoro Magetan*. Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Am M. Chan. 2008. *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Pt Raja Grafindo.
- Anggoro, M. Linggar. 2000. *Teori Dan Profesi Kehumasan*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Anggoro, M. Linggar . 2005. *Teori Dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya Di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Butterick, Keith. 2012. *Public Relations Teori Dan Praktik*. Jakarta: Pt Grafindo Persada.
- Chotimah, Chusnul. 2013. *Manajemen Public Relation Integratif*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Press.
- Hakim, Lukman. 2018. *Peran Humas Masyarakat Dalam Membangun Citra Dan Mempromosikan Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo*. Skripsi, IAIN Jember, Jember.
- Hanum, Farida. 2019. *Jurnal Edukasi: Jurnal penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan Membangun Citra Madrasah Melalui Program kelas Unggulan di MTSN 2 Bandar Lampung*. Volume 14, No 3.
- Hermawan, Agus. 2012. *Komunikasi Pemasaran*. Malang: Erlangga.
- Juhari, Minan. 2013. *Public Relation Membangun Citra Dengan Komunikasi*, Jember, STAIN Jember.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, 2013, *Qur'an Terjemah Perkata*. Bandung: Semesta Qur'an.
- Kriyantono, Rachmat. 2012. *Public Relation And Cirsis Management*. Jakarta: Pt Remaja Rosdakarya.
- Marzawi. 2019. *Jurnal Inovator Komunikasi Dan Humas Ala Islam: Studi Silaturrahmi Dalam Mendukung Mbs*. Vol Viii, No 1, Desember.
- Maulidah, Nur Afni. 2018. *Implementasi Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Madrasah Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso*. Skripsi, IAIN Jember, Jember.
- M Amirin, Tatang. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Uny Press.

- Moelong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung:Pt Remaja Rosdakarya.
- Mukarrom, Zainal, Muhibudin wijaya laksana. 2015. *Manajemen Public Relations*. Bandung: Pustaka Setia.
- Noor, Juliansyah. 2015. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana
- Purwanto, M. Ngalim. 2004. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Prayudi. 2008. *Manajemen Isu Dan Tantangan: Pendekatan Public Relation*. Yogyakarta: Pustaka Adipura.
- Rugaiyah, Atiek Sismiati. 2011. *Profesi Kependidikan*. (Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ruslan, Rosady, 2014. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi Konsep Dan Aplikasi Edisi Ke-11*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Ruslan, Rosady, 2012. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi Konsep Dan Aplikasi Edisi Ke-12*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian Pr Dan Komunikasi*. Jakarta: Pt Raja Grafindo.
- Saldana, Miles Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications.
- Satlita, Lena. 2002. *Hubungan Masyarakat Dalam Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Uny.
- Siregar, Syofian. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandinagn Perhitungan Manual Dan Spss*. Jakarta: Kencana
- Sucipto, Adi. 2011. *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Ktsp*. Jurnal Skripsi Stain Jember.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatifm Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta Bandung.
- Sutisna. 2003. *Perilaku Konsumen Dan Komunikasi Pemasaran, Cetakan Ketiga*. Bndung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Sutojo, Siswanto 2004.*Membangun Citra Perusahaan*. Jakarta: Pt Damar Mulia.

Soleh Soemirat, Elvinaro Ardianto. 2008. *Dasar-Dasar Public Relation*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

Swastha, Basu. 1999. *Azas-Azas Marketing*. Yogyakarta: Liberty.

Syariffudin S. Gassing, Suryanto. 2016. *Public Relation*. Yogyakarta: Andi.

Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: Stain Jember Press

Thoha, Mohammad, 2016. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Pustaka Radja

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Bandung: Citra Umbara.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fatimatus Zehroh
NIM : T20163061
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 05 November 2020
Saya yang menyatakan



Fatimatus Zehroh
NIM. T20163061

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE	FOKUS PENELITIAN
MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN CITRA POSITIF DI SMK ISLAM BUSTANUL ULUM PAKUSARI JEMBER	a. Manajemen hubungan masyarakat	a. Pelaksanaan humas b. Pelaksanaan humas dalam bekerja sama dengan stakeholder c. Evaluasi	a. Strategi pelaksanaan b. Yang berpengaruh terhadap pelaksanaan c. Hambatan pelaksanaan a. Hubungan edukatif b. Hubungan kultural c. Hubungan institusional a. Evaluasi perencanaan b. Evaluasi Pelaksanaan c. Evaluasi dampak	1. Informan a. Kepala sekolah b. Waka Humas c. Guru d. Masyarakat 2. Wawancara Kepustakaan	a. Jenis: Fil Riset (Studi Lapangan) b. Metode: Kualitatif c. Lokasi: SMK Islam Bustanul Ulum d. Teknik pengumpulan Data 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi e. Analisa Data: analisis deskriptif kualitatif f. keabsahan data: 1. Triangulasi sumber 2. Triangulasi metode	a. Bagaimana pelaksanaan hubungan masyarakat dalam membangun citra positif di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember? b. Bagaimana pelaksanaan hubungan masyarakat dalam bekerja sama dengan stakeholder dalam membangun citra positif di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember? c. Bagaimana evaluasi hubungan masyarakat dalam membangun citra positif di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember?
	b. Citra positif	a. Konsep citra	a. Pengertian citra b. Macam-macam citra c. Faktor-faktor yang mempengaruhi citra d. Citra positif e. Upaya membangun citra positif.			

**JURNAL PENELITIAN
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN ISLAM BUSTANUL ULUM
PAKUSARI JEMBER**

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	INFORMAN	PARAF
1	14 Mei 2020	Silaturahmi dan penyerahan surat izin penelitian	Muh. Muslim, S.Pd.	
2	15 Mei 2020	Wawancara dengan Kepala Sekolah	Moh. Mufti Ali, SE	
		Wawancara dengan Waka Humas	Heriyanto, S.Pd.I	
3	18 Mei 2020	Wawancara dengan Waka Kesiswaan	Hasan Hafidi, S.Pd.	
4	08 Juni 2020	Wawancara dengan Kepala Sekolah	Moh. Mufti Ali, SE.	
5	10 Juni 2020	Wawancara dengan Waka Humas	Heriyanto, S.Pd.I	
6	13 Juni 2020	Wawancara dengan Guru	Adi Efendi, S. Tr.Kes.	
7	15 Juni 2020	Wawancara dengan wali murid	Rahma	
		Observasi pelaksanaan rapid test siswa	Hasan Hafidi, S.Pd.	
8	17 Juni 2020	Melengkapi dokumentasi	Muh. Muslim, S.Pd.	
9	20 Juni 2020	Penerimaan surat selesai penelitian	Muh. Muslim, S.Pd.	

Jember, 24 September 2020

Kepala Sekolah

Moh. Mufti Ali, SE.



SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp: (0331) 457550 Fax: (0331) 472005 Kode Pos: 68136
Website: www.http://fik.iajnember.ac.id e-mail: tarbiyah.iajnember@umma1.com

Nomor : B- 0639 /In.20/3 a/PP.00 9/05/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

11 Mei 2020

Yth. Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Islam Bustanul Ulum Pakusari
Jalan Himalaya No. 17 Desa Pakusari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Fatimatus Zehroh
NIM : T20163061
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra Positif di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Bustanul Ulum Pakusari selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah/Madrasah
2. Waka Humas
3. Guru
4. Masyarakat

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



SURAT SELESAI PENELITIAN



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
" BUSTANUL ULOM "**
SMK ISLAM BUSTANUL ULOM PAKUSARI
NSS : 342052423288 NPSN : 20570966
Kelompok Bisnis Manajemen dan Teknologi Informasi Komunikasi
Jl. Himalaya No. 17 Telp. (0331) 591 880 Kode Pos. 68181 Pakusari – Jember

SURAT KETERANGAN

Nomor: 983/C/SMK.IBU/VI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari, Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur, menerangkan bahwa:

Nama : Fatimatus Zehroh
NIM : T20163061
Jurusan : Kependidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Nama yang bersangkutan adalah benar – benar melaksanakan Penelitian/ Riset mengenai *Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra Positif Di Smk Islam Bustanul Ulum Pakusari* pada tanggal 14 Mei 2020 s/d 20 Juni 2020.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Pakusari, 20 Juni 2020
Kepala Sekolah SMK
Bustanul Ulum Pakusari



PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan sekolah dan objek penelitian di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari
2. Letak geografis SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari
3. Proses kegiatan humas dalam membangun citra sekolah di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari.

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana pelaksanaan humas dalam membangun citra positif di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari?
 - a. Bagaimana strategi pelaksanaan humas dalam membangun citra positif di SMK Islam Bustanul Ulum pakusari?
 - b. Apa saja yang berpengaruh dalam suksesnya pelaksanaan humas dalam membangun citra positif di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari?
 - c. Adakah hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan humas dalam membangun citra positif di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari?
2. Bagaimana pelaksanaan hubungan masyarakat dalam menjalin kerja sama dengan stakeholder dalam membangun citra positif di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari?
 - a. Bagaimana hubungan edukatif humas dalam menjalin kerja sama dengan stakeholder dalam membangun citra positif di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari?

- b. Bagaimana hubungan kultural humas dalam menjalin kerja sama dengan stakeholder dalam membangun citra positif di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari?
 - c. Bagaimana hubungan institusional humas dalam menjalin kerja sama dengan stakeholder dalam membangun citra positif di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari?
3. Bagaimana evaluasi humas dalam membangun citra positif di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari?
- a. Bagaimana evaluasi perencanaan humas dalam membangun citra positif di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari?
 - b. Bagaimana evaluasi pelaksanaan humas dalam membangun citra positif di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari?
 - c. Adakah standar evaluasi pelaksanaan humas dalam membangun citra positif di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari?
 - d. Bagaimana evaluasi dampak humas dalam membangun citra positif di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari?

4. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari
2. Struktur organisasi Kepengurusan SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari
3. Data pendidik dan tenaga kependidikan SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari
4. Data jumlah siswa SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari

NAMA PESERTA RAPAT	JABATAN SAAT INI	TANDA BUKTI MENGIKUTI RAPAT
Dian Wahyuning Tyas	WALI KELAS	https://drive.google.com/open?id=1qIGt5VVxtnJVmfmiU5a-dJUSmylXaanF
Nuning Islamiyah	WALI KELAS	https://drive.google.com/open?id=1s4OK13VGgBMZoOCgg3Uijgpqg9xwZNdk
Qurotun Ainiyah	WALI KELAS	https://drive.google.com/open?id=1jzHPxrhErYhTCyzSFHfJAsWMBgGYKAKN
DEWI ROSIATI	GURU MAPEL	https://drive.google.com/open?id=1uoxxp96Oww2l4UmhvVKniFOt0AY-wl6-
Amelia Makrufah Febriana	GURU MAPEL	https://drive.google.com/open?id=1-7KN7p3NCqHlbe7ME1BMYxuzA7LNUwD1
M usman maulana ishaq	GURU MAPEL	https://drive.google.com/open?id=1oPVrjrtW_PhDwnZVLK0bVXZ2lswtwGtZ
M. Fauzen Adiman	GURU MAPEL	https://drive.google.com/open?id=1gBJzwEhQ64g8kMFTkXGG5jXUwnVBiv6z
RULI AHMAD JAYA ARTI,S.E	KETUA JURUSAN	https://drive.google.com/open?id=1BoS2aPUA6_QXXd17nBkSxT_ZN_Wl8JHM
RIZKY WAHYU SETIANI	WALI KELAS	https://drive.google.com/open?id=1w6kzESQokOJ6gN3LCd9vA6WQH0vS6yYv
Hanid Hurriyah	GURU MAPEL	https://drive.google.com/open?id=1AyS9yXtdWiOFvTqSMmQ8vbFtM5h-gaLo
ANDI KURNIAWAN	GURU MAPEL	https://drive.google.com/open?id=1EDI1AUowlZgVzKIG_6w1UyVTG7O_h9Y
Ninik Andriyanti	GURU MAPEL	https://drive.google.com/open?id=1uI9YFxiRd6SwOhi7jvyOf_uVbNmuvKzq
Ika wahyu prasetya warda	GURU MAPEL	https://drive.google.com/open?id=1gL-YbvqEvkpGJbPXrE8gNbw9yhd56gZ

LICEN ISWAHYUDI	GURU MAPEL	https://drive.google.com/open?id=1jHK1Mx3sZ-a1eSqWYAlLocnj_8671V1h
Agus taufik rahman	KETUA JURUSAN	https://drive.google.com/open?id=1SBzRybTmW_tqBkt8j9shAYM9-Z3dcpyr
Desti Wandiyana	GURU MAPEL	https://drive.google.com/open?id=1ncvW3pl1qq_jo146rmT6sRL5KkqKO7uc
Hasan Hafidi	WAKIL KEPALA SEKOLAH	https://drive.google.com/open?id=1zK4807KMAPzpq2DyKG-JfBLvDEoNFaRZ
Ika Ririn hariyati	WALI KELAS	https://drive.google.com/open?id=1q0U3f0OqZjX2VShYyxLYYkYsrAAAUrXo
Ninik Andriyanti	GURU MAPEL	https://drive.google.com/open?id=1_E9XxB6VtQe7tkDGrvZx DwlecAP0hIRF
Arifin Andra Putra, S.Pd	WALI KELAS	https://drive.google.com/open?id=1qQ_qN1Ti15t85wL4mDDGbQ8w7mCDiW9
Dyah dwi damayanti, S.Pd	GURU MAPEL	https://drive.google.com/open?id=1NS4NYF8E_A41_4kzGLnvEoM1aLMINT7C
Wida Safitri	GURU MAPEL	https://drive.google.com/open?id=1ij2U5bnhrjoHhQ-3N8MY095t5B0geOc-
Laelatul Komariyah, S. Pd	WALI KELAS	https://drive.google.com/open?id=1GganApFuUIC4wZdwa7Y0nhtnp56r9rBj
DIDIT SULISTYO	GURU MAPEL	https://drive.google.com/open?id=10VlczolXoswySG8iyICiFLxzx-CsVAYz
Muhammad saleh nurhasyim	GURU MAPEL	https://drive.google.com/open?id=1_Ki-flVNzwJQoQzAOcmYwFm3RrP-s0ig
Nanang kosim	GURU MAPEL	https://drive.google.com/open?id=1DtLr7jrHG11znOJGIPdjCxmAi_RWDo0y

Muhlis Romadoni	GURU MAPEL	https://drive.google.com/open?id=1XH3biqSIGXu-S4LJ6ULh0Jm10Q1xutkt
Meri Silvia Dewi	GURU MAPEL	https://drive.google.com/open?id=1uwliW-Pp78pytPhWFqbtIST5OkOpMXPv
Rofi ade wijayanto	GURU MAPEL	https://drive.google.com/open?id=1266mvf3e2o6lfv-Se4jfJVauA_-sDFLF
Licen iswahyudi	GURU MAPEL	https://drive.google.com/open?id=1KVMf7UC7pltroYABCJuY1LF6XZom7Ha_
Ludfia Nurmasari	GURU MAPEL	https://drive.google.com/open?id=13gu2q3wZjTEZEKnmqMXuo4exqQNwNtxl
Hidayatul Maghfiroh	GURU MAPEL	https://drive.google.com/open?id=1Jjay5MDS9UqOFTTohpNHfx_nBZxO2YyH
Bhakti Pratiwi	GURU MAPEL	https://drive.google.com/open?id=1D5ESUb5cLlJlJjYqHiwSun3Ewk0pdvW
Naura Adir F	GURU MAPEL	https://drive.google.com/open?id=1lqBDLjt_h_gJxRlm2muMLImFezfp5tgR
Siti Hatijatul Jannah	GURU MAPEL	https://drive.google.com/open?id=1DGKXwc5_QXB7STUgpBbV-nWesS_S7RfL
AYU NANI NJ	GURU MAPEL	https://drive.google.com/open?id=1I8au1F2UbHGujmJ8xROpR0x-g0RUhslz
Ulfatul hefniyah	GURU MAPEL	https://drive.google.com/open?id=1Xd7kN5lcRnB4F13lJ3HeJty9Pm13vtLZ
Iqbal Mabury Syam	GURU MAPEL	https://drive.google.com/open?id=1DxAmd2_qZfwfKnFYU-xmj70FDzW2luXf
Naura Adir F	GURU MAPEL	https://drive.google.com/open?id=15LzccUIKjfN7aG7ranvSSBOdleYiojVk
TRI ANGGA KUSUMA WIJAYA	WALI KELAS	https://drive.google.com/open?id=13Q8CfX-IZc8AEQKGyRK_O1x_hFQxrR-S

Suhartatik,S.Pd	WALI KELAS	https://drive.google.com/open?id=1CVVkJ-IFEuH2EWLZWI4ETn9dFjGp7_BM
STIVANI YANTI ATMANEGARA	WALI KELAS	https://drive.google.com/open?id=1te2PFiy9FI08rC_wPOgx-zU9BqWnFLvM
GUNTUR RAYANA PUTRA, S.Pd	KETUA JURUSAN	https://drive.google.com/open?id=1os6GHpTSDsCkZAmWz9vwOj3rMP1cCCGeV
Ratih Ayu Pura Dewi	GURU MAPEL	https://drive.google.com/open?id=1y6vhyXuC6KuNnJOaOCbSYUnWcgcUd69c
Adi Efendi, S.ST	GURU MAPEL	https://drive.google.com/open?id=1C0YKevzOzQ2jZ0FAf7fpWv5ITvViDjDg
Angelia Santy Purnama Sari, SE	GURU MAPEL	https://drive.google.com/open?id=12hGH4evD0VgnU_fJmUwwEAxvFGvq2IRs
Kurnaini Tri Agustin	GURU MAPEL	https://drive.google.com/open?id=1QYH8RQKddcewAWCSNd3rVO4dDCW0Fg7P
IRFAN SYAHRONI	GURU MAPEL	https://drive.google.com/open?id=1rHskfxPdNnAUPfWwHwDJCOOjbcWJIAV
Supardiantoro	GURU MAPEL	https://drive.google.com/open?id=1UQohFjflNbg8fwDaB4hh07yZ3p0dXztq
Rini lestari	GURU MAPEL	https://drive.google.com/open?id=1q015v-rqcZHc-8EWrOAcCCLjffSH_W0w
MUHAMMAD IRFAN HAFIDI, S.Pd	GURU MAPEL	https://drive.google.com/open?id=1zrN85aOI_XC25TVg36oMGRh0EfPvsV5s
MOH. MUFTI ALIA	KEPALA SEKOLAH	https://drive.google.com/open?id=1I3F5Q82Z-c6WQh0FQ09nEM8Ayf8uHRIZ
Rini Lestari	GURU MAPEL	https://drive.google.com/open?id=1WM-NKTLcd9V_UslvgTZpaMB3z6BpIIDU
Asep kurniawan	GURU MAPEL	https://drive.google.com/open?id=1ON0dB0Q_MjPPnmEF5fl9LbzWRL0Dhf5A

Imam Turmidi	GURU MAPEL	https://drive.google.com/open?id=1F1IMS8fRIXQbCRpqOeEdSkblFizN35ou
NINAWATI MARDIANA DEWI	WALI KELAS	https://drive.google.com/open?id=1h6mN9O2eLWjMyvv4vCk83_KpveWQSD-n
Angelia santy p	GURU MAPEL	https://drive.google.com/open?id=13t8B9jOAsmljPXpbFNhCEfMhWjUU5m-A
Ahmad Hamim Zaenullah	GURU MAPEL	https://drive.google.com/open?id=16XMCFp1HbosVWgzgWH-DcQH3RyzL-34O
NINAWATI MARDIANA DEWI	GURU MAPEL	https://drive.google.com/open?id=1QRwH8ajsr2wlL7GgWW-23kL1ALVISZ_b
Mariana ika sari	GURU MAPEL	https://drive.google.com/open?id=1FOobu1uEvabtfSEbUN-8EFFtorc6lw5v
MUHAMMAD MUSLIM	WAKIL KEPALA SEKOLAH	https://drive.google.com/open?id=1GhMZWkgS8KcOugB9E_h0PCsdwsMf7szj
Lia Ria Warokah	WALI KELAS	https://drive.google.com/open?id=1VDYR6fBJTESydz8e_yTi75szzl45h83
Heryanto	GURU MAPEL	https://drive.google.com/open?id=1E9fubnazUelzxt2-GMcrKQqCJ-okkJqW
Nurhalimah	GURU MAPEL	https://drive.google.com/open?id=113PDYk8mRqLgUpbqUSaEDg0jNiSCRghA
Indah Kurniawati	GURU MAPEL	https://drive.google.com/open?id=1IKqMzpwBjpnA_2aXvR2LNCYePF4w9Y9I
RISA LUSIANI	WALI KELAS	https://drive.google.com/open?id=1cgjSvmAAupjEpa_rQ7Jo3ZUPBV-OWkY7
Yanuar fajriatik	GURU MAPEL	https://drive.google.com/open?id=1ZSZkYI2_1eWjrPCamBTdNQocQhygWdrl

Erwin Pradhana Putra	WALI KELAS	https://drive.google.com/open?id=1D0YyHMWB5sKwHsq81Vvqk6wfcsNIITgJ
Dini syafitriyah	GURU MAPEL	https://drive.google.com/open?id=1vhtl7UOTNBP2aY8qbx0kVoavcJcWCqUs
Yuli Fajar Wati Ning Tiyas, S. Pd., Gr.	WALI KELAS	https://drive.google.com/open?id=1b2LiDiZc86m9NxYtwl1-wmAg5RVb7IOH
ALFIATIN SUKAMTO	WALI KELAS	https://drive.google.com/open?id=1yC4aSLZcFfBzmOolLUgKERLWTOyZ_Kd8
Putri Oktaviani Jaya Martini	GURU MAPEL	https://drive.google.com/open?id=1eaPuKDELkHL72cjMGp1Vnmo-X92Vnlh2
Hasbi Assidiqqi	GURU MAPEL	https://drive.google.com/open?id=1FWVqHpL26MfoexgVpCXPdEI7svtKgOwy
Putri Ayu Ramadhani	WALI KELAS	https://drive.google.com/open?id=1x2p7lt2chmk5SuOgGQpEEVGe7uTXKXBf
Iva Rahmawati	GURU MAPEL	https://drive.google.com/open?id=15WOEYC2TmLx5n1vLiraMLym5ysxT1eOq
Muhlis Romadoni	GURU MAPEL	https://drive.google.com/open?id=15W2kTxD5Q8KmSluxRRRGoirZaoabbxbm
Siti Nur Halimah	GURU MAPEL	https://drive.google.com/open?id=1d4jws_eFN8RCn-S8AB4vHX0JvSjRovDG
SUPRIATIN	WALI KELAS	https://drive.google.com/open?id=10qmVDO5xIOlz3zpbP14-anciacFq-BOZ
PUTRI OJM	WALI KELAS	https://drive.google.com/open?id=1ObORTOR-v1BZCAZLgrl_IHVMXYbd53Es

PROGRAM KERJA

WAKIL KEPALA SEKOLAH BAGIAN HUMAS
SMK ISLAM BUSTANUL ULUM PAKUSARI

No.	RENCANA KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN	PELAKSANAAN		INDIKATOR KEBERHASILAN
			2019	2020	
A.	Evaluasi thd Pelaksanaan Prog Kerja tahun 2019/2020	Penyempurnaan Program kerja tahun 2019/2020	Juli (Minggu I)		Adanya penyempurnaan-penyempurnaan thd program kerja sebelumnya
B.	Penyusunan dan penetapan program kerja	Penyusunan program kerja yang akomodatif dan realable	Juli (Minggu II)		Program kerja yang disahkan oleh kepala Sekolah
C.	Sinkronisasi & Standarisasi Kur' dgn DU/DI	Pelaksanaan sinkronisasi & Standarisasi Kurikulum sesuai dengan tuntutan Pasar Kerja	Juli (Minggu III)		Tersedianya kurikulum yang sesuai dengan tuntutan Pasar Kerja
D.	Praktek Kerja Industri (Prakerinn)	Pembekalan siswa yang makin berkualitas, penempatan siswa sesuai dgn prog. Keahlian & pelaksanaan bimbingan yang berkesinambungan	1 AGUSTUS s/d 1 DESEMBER 2019		Terlaksananya Praktek yang mampu membekali siswa dengan Keahlian Profesional/Kompetensi dasar (keterampilan, sikap, etos dan budaya kerja yang berkualitas)

E.	Kunjungan Kerja Industri (KKI)	Melaksanakan kunjungan ke Perusahaan/DUDI berskala besar utamanya yang produknya dipasarkan di Kota Batu dan Malang.		23 Januari 2020	Bertambahnya wawasan siswa untuk mengembangkan kompetensi sesuai dengan program keahliannya masing-masing
F.	Lomba Keterampilan Siswa (LKS)	Mengadakan Lomba tingkat sekolah sebagai seleksi untuk tingkat Propinsi, membekali siswa dengan program dan pelatihan yang intensif dan terarah	12-15 NOPEMBER 2019		Keikutsertaan dalam Lomba Keterampilan Siswa tingkat Propinsi dengan hasil yang optimal
H.	Uji Kompetensi	Pelaksanaan Uji Kompetensi dengan sistem Project Work, Pengadaan Sertifikasi		10 Februari 2020	Terselenggaranya Uji Kompetensi dengan bekerja sama dengan DU/DI dan tersedianya sertifikat
I.	Promosi Sekolah	Pembuatan Web blog tentang profil sekolah, kunjungan ke SMP, Banner, brosur dan persiapan pengisian di ATV		Februari - Mei 2020	Pengisian informasi web blog secara terus menerus, kunjungan ke SMP, Banner dan brosur.
J.	Pelulusan	Pendataan lulusan dan penyediaan informasi lowongan kerja		Mei Minggu II	Adanya data lulusan dan tersedianya informasi lowongan kerja bagi siswa

K	Rakor dengan Dunia Usaha / Dunia Industri	Pelaksanaan rapat koordinasi dengan DU/DI untuk evaluasi dan penyempurnaan pelaksanaan praktek kerja industri	Juni Minggu IV	Penyempurnaan pelaksanaan pendidikan sistem ganda
---	---	---	----------------	---

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



DATA DIRI:

Nama : **Fatimatus Zehroh**
NIM : T20163061
Tempat, tanggal lahir : Jember, 06 Oktober 1998
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Ds. Patempuran Kec. Kalisat Kab. Jember

DATA PENDIDIKAN:

1. Sekolah Dasar : SDN Patempuran 02
2. SMP : MTS Al-Badri
3. SMK : MA Al-Badri
4. Perguruan Tinggi : IAIN Jember